

**IMPLEMENTASI METODE KOMUNIKASI TOTAL PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SLB ABC BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Oleh:

**J E M B E R**  
**Dwi Rahayu Wulandari**  
**NIM : T20161198**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE KOMUNIKASI TOTAL PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SLB ABC BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
Dwi Rahayu Wulandari  
NIM : T20161198  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

**Disetujui Pembimbing:**



**Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.**  
NIP. 19680911199903200

**IMPLEMENTASI METODE KOMUNIKASI TOTAL PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SLB ABC BALUNG JEMBER**

**SRIPSI**

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada  
Hari Senin  
Tanggal 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I  
NIP.198512042015031002

Evi Resti Dianita, M.Pd.I  
NIP.198905242022032004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

1. Dr. Sarwan, M.Pd.

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I.  
NIP.196405111999032001

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

"dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya"

(Q.S An-Najm Ayat 39)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

• Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Qur'an Surah An-Najm Ayat 39.

## PERSEMBAHAN

Dengan tulus, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ibu Suharti dan Almarhum Ayahku Gatot Supriadi tercinta, yang telah berkontribusi penuh dalam hidup saya, mendidik membesarkan, mengasihi dan mendoakan setulus hati mereka.
2. Kakakku , Agus Setyabudi yang turut memberikan support, motifasi, serta doa-doa tulusnya untukku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



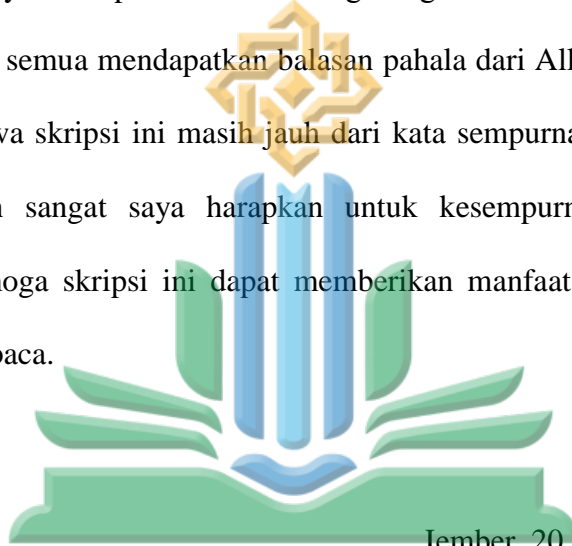
Dengan menyebut asma Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji hanya milik-Nya, Maha Penguasa Semesta Alam atas anugerah barakah, nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “*Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Slb Abc Balung Jember*” dapat terselesaikan dengan lancar .Semoga shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang melalui beliau Allah SWT berkenan menarik kami dari jurang kedloliman lalu membimbing dan mengarahkan langkah kami menuju puncak kejayaan Islam. Sehingga kami dapat merasakan atmosfer penuh dengan lentera intelektualitas.

Banyak pihak yang turut berpartisipasi membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik berupa pemikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih serta penghargaan sebesar-besarnya *Jazakumullah khairan Jaza'* khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bahasa.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada saya.
7. Guru-guru pendidikan dasar yang telah membimbing dan mendidik serta mengantarkanku hingga mengenyam pendidikan tinggi.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi beliau semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan pada proses selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi penulis dan pembaca.



Jember, 20 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Dwi Rahayu Wulandari**  
**T20161198**

## ABSTRAK

Dwi Rahayu Wulandari, 2023. Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Slb Abc Balung Jember

**Kata Kunci :** Komunikasi Total, Pembelajaran PAI

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode komunikasi total pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa ABC Balung Jember. Penelitian ini berlandaskan pada UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 tentang siapapun warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, termasuk para anak-anak berkebutuhan khusus.

Fokus penelitian ini terbatas menjadi tiga yakni: 1). Bagaimana Perencanaan Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Jember?, 2). Bagaimana Implementasi Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Jember?, 3) Bagaimana Evaluasi Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Jember?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Subyek penelitian dilakukan dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldaña meliputi : kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dan yang terakhir adalah uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

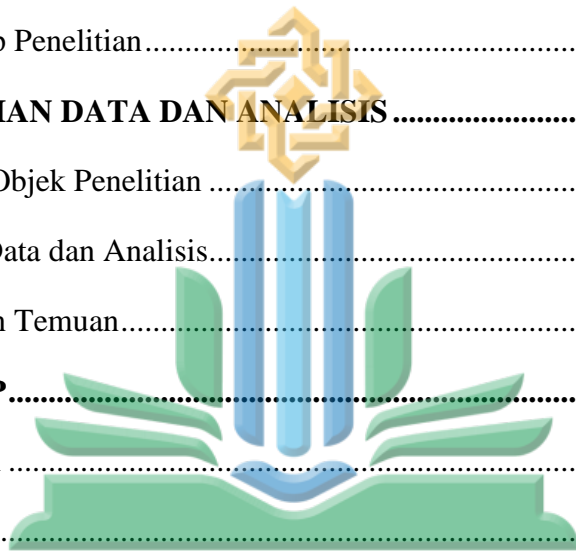
Hasil penelitian ini diantaranya: 1). Perencanaan Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan analisis kebutuhan serta persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Implementasi metode komunikasi total dengan komponen oral dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bicara lisan dan ujaran. Pendidik menyampaikan materi dengan jelas, singkat dan padat dengan mempertegas mimik serta memperjelas suku kata untuk mempermudah peserta didik dalam menangkap materi yang dijelaskan. Komponen manual dilaksanakan pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan isyarat, dan sesekali ejaan jari berbantuan media pembelajaran visual. 3). Evaluasi pembelajaran PAI dengan Metode Komunikasi Total dilaksanakan dengan tes lisan, tulisan dan praktik.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	



## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	16
4.1 Data Guru SLB ABC Balung .....	65
4.2 Temuan Penelitian.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Pembelajaran PAI dengan Komponen Oral .....	71
4.2 Komunikasi Peserta didik Tunarungu .....	72
4.3 Pembelajaran PAI dengan Komponen Manual .....	75
4.4 Tes tulis .....	79
4.5 Hasil Tes Tulis .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan satu alat yang digunakan untuk kemajuan peradaban. Siapapun berhak mengakses dan mengenyam dunia pendidikan. di Indonesia sendiri pendidikan telah diatur sedemikian rupa dengan sistem yang menyesuaikan perkembangan zaman untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di lingkungan pembelajaran yang berlangsung seumur hidup (*long life education*), sehingga pendidikan dapat diakses baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu rumpun Ilmu dalam dunia pendidikan, pembelajaran pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk, membangun serta memelihara spiritualitas keagamaan peserta didik yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal kehidupan agar semakin terarah. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan kepribadian peserta didik secara dimensi jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan hukum dan kaidah Agama Islam.<sup>3</sup> Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S Al-Jatsiyah: 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (Q.S Al-Jatsiyah: 18).<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Abdul Kadir, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 59.

<sup>3</sup> Dayun Riadi, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 7.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Q.S Al-Jatsiyah: 18)

Pendidikan Agama Islam merupakan satu bidang studi yang harus dipelajari dalam lembaga pendidikan sebagai segenap kegiatan pendidikan untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam sekaligus nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup, yang kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk keterampilan dalam kesehariannya.<sup>5</sup> Betapa pentingnya mempelajari ilmu khususnya ilmu Agama diisyaratkan oleh Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11<sup>6</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadalah :11).

Hak mengakses pendidikan diberikan oleh negara kepada setiap warga negara tanpa terkecuali sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.<sup>7</sup> Selain itu diatur pula dalam Undang-undang Republik

<sup>5</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 8.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Q,S Al-Mujadalah Ayat 11).

<sup>7</sup> Undang- Undang Dasar 45, (Jakarta BP-7 Pusat, 1990), 19.

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi "setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".<sup>8</sup> Artinya setiap warga Negara apapun kondisinya memiliki hak yang sama dalam perihal akses pendidikan, tak terkecuali bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK), secara khusus pula Negara mengaturnya dalam pasal 5 ayat 2 yakni "Setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, sosial, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".<sup>9</sup> Dengan demikian bagi kelainan fisik, mental, sosial, intelektual dan atau sosial, juga mempunyai hak yang sama dalam masalah pendidikan, artinya mereka berhak mendapatkan layanan pendidikan agar mereka dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan pada akhirnya mereka akan dapat mempunyai kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan dirinya.

Hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat diakses melalui pendidikan khusus atau disebut dengan pendidikan luar biasa, pendidikan ini merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti alur dan proses pembelajaran disebabkan karena kelainan fisik, emosional, mental serta sosial.<sup>10</sup> Beberapa yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus (ABK) antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan, karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 6.

<sup>9</sup> Ibid., 6.

<sup>10</sup> Mohammad Efendi, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Anak yang “kesulitan belajar” atau slowlearner merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 80 – 85). Allah berfirman dalam Qur’an Surah An-nur Ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا

Artinya; "Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri"(Q.S. An-Nur(24): 61).<sup>11</sup>

Membahas tentang sistematika proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Bagi sekolah luar biasa pembelajaran pendidikan Agama Islam hanya memberikan materi yang bersifat konkrit, sedangkan materi yang bersifat abstrak tidak diberikan dikarenakan keterbatasan anak yang dimilikinya seperti belajar lambat, terhambat pendengaran, cacat fisik dan bahasanya. Kebanyakan guru memandang bahwa pembelajaran Agama Islam adalah materi yang sulit bagi mereka untuk menyampaikannya kepada peserta didik karena banyak materi abstrak yang susah dipahami peserta didik tunarungu.

Sekolah luar biasa (SLB) ABC Balung dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20554088 merupakan satu lembaga pendidikan khusus bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Sebagai sekolah luar biasa, SLB ABC Balung

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Q,S An-Nur Ayat 61).



menyediakan layanan pendidikan bagi ABK untuk memperoleh hak pendidikan tanpa ada diskriminasi. Sesuai dengan judul penelitian ini, proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus yakni peserta didik dengan gangguan pendengaran (Tunarungu) sehingga mengakibatkan kominukasinya juga terhambat. Hal ini tentu berdampak pada proses pembelajaran. Dalam memberikan pendidikan agama islam pada anak disabilitas, Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Penyandang Disabilitas<sup>12</sup>, disebutkan bahwa “Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”. utamanya pada anak tunarungu yang mengalami hambatan pendengaran pasti dibutuhkan suatu metode ada cara khusus dalam berkomunikasi. SLB ABC Balung ini mengimplementasikan metode komunikasi total dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didiknya.

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan frame besar penelitian yakni “*Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Jember*” dan membatasinya menjadi tiga fokus pembahasan.

---

<sup>12</sup> Undang-undang No. 8 Tahun 2006 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 1 Ayat (1).

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Perencanaan Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung?
2. Bagaimanakah Implementasi Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung?
3. Bagaimanakah Evaluasi Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung?

## C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada batasan fokus penelitian sebagaimana disebutkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung.
2. Mendeskripsikan Implementasi Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung.

## D. Manfaat Penelitian

Hal yang paling krusial dari sebuah penelitian adalah ada atau tidaknya kebermanfaatan yang dibawanya. Kebermanfaatan tersebut menjadi indikator bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan sumbangsih baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini diantaranya:

## 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih perluasan wawasan dan khazanah keilmuan khususnya tentang Implementasi Komunikasi Total Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB. Selain itu penelitian inipun diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pedoman, acuan, dan atau referensi teoritis bagi para peneliti tentang penelitian berkaitan dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan bahwa hasil penelitian ini nantinya akan memberikan pengalaman serta menambah wawasan pengetahuan tentang Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melaksanakan penelitian dengan pembahasan yang sama diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dan menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

### b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan literatur atau referensi keilmuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang hendak melaksanakan kajian penelitian dengan tema terkait.

c. Bagi Khalayak Umum

Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan sumbangsih sebagai bahan untuk memahami dan memperluas pengetahuan tentang Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB.

**E. Definisi Istilah**

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Jember. Dalam bagian ini akan dipaparkan konsep penting dalam judul sehingga memiliki batasan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna yang penulis maksud.<sup>13</sup> Beberapa definisi istilah yang termuat dalam judul penelitian ini diantaranya:

1. Metode Komunikasi Total

Metode komunikasi total yang juga dikenal dengan sebutan Total Communication merupakan sebuah cara atau pendekatan dalam mendukung komunikasi individu dengan kesulitan komunikasi. Metode komunikasi total melibatkan penggunaan seluruh cara komunikasi yang tersedia termasuk diantaranya adalah: bahasa isyarat, komunikasi bergambar, teknologi bantu komunikasi, bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam serta membantu peserta didik dalam menjalankan praktik keagamaan secara benar dan bermakna. Pendidikan Agama Islam mencakup aspek aqidah atau keyakinan, ibadah, akhlak, hukum islam serta sejarah Islam. Dalam pendidikan agama Islam peserta didik akan diajarkan tentang keimanan dan ketakwaan, tata cara beribadah sesuai syariat, memahami akhlak-akhlak yang baik, serta memahami sejarah Islam.

### F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematik pembahasan, antara lain:

Bab satu, memaparkan bagian pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini merupakan pijakan awal bagi penulis dalam menguraikan dan mengkaji problem research pada bab selanjutnya.

Bab dua, bab ini memaparkan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun penelitian terdahulu yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan

literatur-literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Bab Tiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya memuat jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data. Bab tiga merupakan alat pengkajian terhadap kajian teori sekaligus masalah penelitian pada bab selanjutnya.

Bab empat, pada bagian ini ini berisi penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan terkait dengan masalah penelitian.

Bab lima, merupakan penutup dari penelitian ini. Pada bagian ini peneliti memberikan kesimpulan dari temuan penelitian dan dilanjutkan dengan permohonan kritik dan saran dari pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Posisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sangat penting, yang berfungsi sebagai bahan acuan dan memperluas khazanah teori yang diperlukan. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap kajian terdahulu, berikut peneliti temukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

*Pertama*, Penelitian Heryani Dwi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu”.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu sudah berjalan dengan cukup baik, yang mana guru telah merencanakan pembelajaran sebelum dimulai serta menggunakan metode dan strategi yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini menerangkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran tata cara berwudu yang diterapkan untuk anak tuna rungu yang berpedoman pada kurikulum 2013 dengan bobot materi lebih ringan di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran PAI terhadap anak berkebutuhan khusus, selain itu metodologi yang digunakan

---

<sup>14</sup> Heryani Dwi, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020), xi.

sama menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus pembahasan, penelitian terdahulu berfokus membahas alur pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan pembelajaran dengan satu metode yakni metode komunikasi total.

*Kedua*, penelitian Eka Rahmiati dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SmpIb Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”.<sup>15</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dalam menggunakan langkah- langkah metode ceramah sudah sesuai dengan langkahlangkah yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan (langkah pembuka, langkah penyajian, dan langkah mengakhiri pembelajaran), namun dalam tahap persiapan merumuskan pokok-pokok materi yang akan di sampaikan guru belum sepenuhnya melaksanakan karena anak tunarungu harus sering mengulang-ulang pembelajaran, dan masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran antarlain siswa kurang disiplin dan siswa masih sulit memahami konsep bahasa yang bersifat abstrak, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneltian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus yakni tuna rung, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>15</sup> Eka Rahmiati, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SmpIb Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, (Skripsi IAIN Bukittinggi, 2019), 6.



terdahulu adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah sekaligus kendala yang didapat, sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode komunikasi total.

*Ketiga*, penelitian Potika Rima Bunga dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur”.<sup>16</sup> Hasil penelitian, pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur menunjukkan bahwa, proses pembelajaran kurang optimal terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini karena sulitnya peserta didik dalam menangkap informasi dan pengungkapan bahasa serta belum ada gutu khusus mata pelajaran pendidikan agama islam, sehingga Upaya dalam mengatasi kendala yang di hadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam ini adalah guru melakukan sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran, lalu setelah itu pelaksanaannya di dukung dengan metode, strategi, memperbaiki komunikasi dengan orang tua siswa, guru mempersiapkan alat dan bahan ajar serta menggunakan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik anak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>16</sup> Potika Rima Bunga, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022), ii.

pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus yakni tunarungu. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas fokus proses pembelajaran yang dinilai kurang efektif sekaligus hambatan yang ditemui, serta membahas solusi berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian ini terfokus membahas penggunaan metode komunikasi total dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa.

*Keempat*, penelitian Ferra Puspito Sari dan Mochammad Sinung Restendy dengan judul *“Implementation of Total Communication in Islamic Religion Learning in Deaf Children in Spirit Dakwah Indonesia Foundation”*.<sup>17</sup> The results, it was concluded that the application of total communication had a positive influence on learning Islamic religion in deaf children at the Spirit Dakwah Indonesia Foundation, children who were deaf in focus and interested in learning, they could re-explain the material taught simply either orally and sign language. disimpulkan bahwa penerapan komunikasi total memiliki pengaruh positif pada pembelajaran agama Islam pada anak-anak tunarungu di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia, anak-anak yang tuli fokus dan tertarik belajar, mereka dapat menjelaskan kembali materi diajarkan secara lisan atau bahasa isyarat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode komunikasi total pada proses pendidikan Agama Islam pada peserta didik

---

<sup>17</sup> Ferra Puspito Sari dan Mochammad Sinung Restendy, *Implementation of Total Communication in Islamic Religion Learning in Deaf Children in Spirit Dakwah Indonesia Foundation*, (Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Volume 02, Issue 02, Februari 2020), 59.

dengan kebutuhan khusus tunarungu, perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan lembaga yayasan sebagai lokus penelitian sedangkan penelitian ini mengambil lembaga sekolah luar biasa sebagai lokus penelitian.

*Kelima*, penelitian Novia Isti Setiarini dan Sumiarti dengan judul “*Learning Methodology of Islamic Education (PAI) For Special Needs School SLB Negeri Banjarnegara*”.<sup>18</sup> Kesimpulan dari penelitian ini metode pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu disesuaikan dengan kondisi serta keahlian anak tunarungu, walaupun guru telah optimal dalam mengantarkan pendidikan tetapi butuh terdapatnya kenaikan dalam penyampaian modul supaya pendidikan diterima dengan baik oleh siswa. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memakai bermacam metode yang disesuaikan dengan modul serta keahlian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang dominan ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi (penugasan), metode demonstrasi serta metode bermain. Dan memakai sebagian metode yang digunakan untuk berbicara dengan anak tunarungu ialah meliputi metode oral, membaca ujaran, metode manual, metode ujaran, serta metode komunikasi total supaya pendidikan bisa berjalan dengan mudah serta siswa sanggup menerima modul yang di informasikan oleh guru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran pendidikan agama slam bagi anak tuna rungu di sekolah luar biasa, perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu dibahas beberapa jenis metode yakni Metode yang dominan ialah metode ceramah, metode tanya jawab,

<sup>18</sup> Novia Isti Setiarini dan Sumiarti, *Learning Methodology of Islamic Education (PAI) For Special Needs School (SLB) Negeri Banjarnegara*, (Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 8, No.01 Januari -Juni 2021)

metode resitasi ( penugasan), metode demonstrasi serta metode bermain, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada satu metode saja yakni metode komunikasi total.

Untuk memudahkan dalam pemetaan persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini, berikut penulis tampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1  
Persamaan dan perbedaan penelitian

No.	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Heryani Dwi, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020)	Kesimpulan dari penelitian ini menerangkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran tata cara berwudu yang diterapkan untuk anak tuna rungu yang berpedoman pada kurikulum 2013 dengan bobot materi lebih ringan di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran PAI terhadap anak berkebutuhan khusus, selain itu metodologi yang digunakan sama menggunakan kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus pembahasan, penelitian terdahulu berfokus membahas alur pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan pembelajaran dengan satu metode yakni metode komunikasi total.
2.	Eka Rahmiati, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

No.	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Tunarungu Di SmpIb Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, (Skripsi IAIN Bukittinggi, 2019)	pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dalam menggunakan langkah-langkah metode ceramah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan (langkah pembuka, langkah penyajian, dan langkah mengakhiri pembelajaran).	adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus yakni tuna rung, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	terdahulu adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah sekaligus kendala yang didapat, sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode komunikasi total.
3.	Potika Rima Bunga, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022)	Hasil penelitian, pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus yakni tunarungu.	Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas fokus proses pembelajaran yang dinilai kurang efektif sekaligus hambatan yang ditemui, serta membahas solusi berupa perencanaan,

No.	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Kabupaten Oku Timur menunjukkan bahwa, proses pembelajaran kurang optimal terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini karena sulitnya peserta didik dalam menangkap informasi dan pengungkapan		pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian ini terfokus membahas penggunaan metode komunikasi total dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa.
4.	Ferra Puspito Sari dan Mochammad Sinung Restendy, <i>Implementation of Total Communication in Islamic Religion Learning in Deaf Children in Spirit Dakwah Indonesia Foundation</i> , (Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Volume 02, Issue 02, Februari 2020	The results, it was concluded that the application of total communication had a positive influence on learning Islamic religion in deaf children at the Spirit Dakwah Indonesia Foundation, children who were deaf in focus and interested in learning, they could re-explain the material taught simply either orally and sign language	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode komunikasi total pada proses pendidikan Agama Islam pada peserta didik dengan kebutuhan khusus tunarungu.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan lembaga yayasan sebagai lokus penelitian sedangkan penelitian ini mengambil lembaga sekolah luar biasa sebagai lokus penelitian.

No.	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
5.	Novia Isti Setiarini dan Sumiarti, Learning Methodology of Islamic Education (PAI) For Special Needs School (SLB) Negeri Banjarnegara, (Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 8, No.01 Januari - Juni 2021	Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu disesuaikan dengan kondisi serta keahlian anak tunarungu, walaupun guru telah optimal dalam mengantarkan pendidikan tetapi butuh terdapatnya kenaikan dalam penyampaian modul supaya pendidikan diterima dengan baik oleh siswa. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memakai bermacam metode yang disesuaikan.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran pendidikan agama slam bagi anak tuna rungu di sekolah luar biasa	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu dibahas beberapa jenis metode yakni Metode yang dominan ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi( penugasan), metode demonstrasi serta metode bermain, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada satu metode saja yakni metode komunikasi total.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Komunikasi Total (Komtal)

#### a. Pengertian Metode Komunikasi Total

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya.<sup>19</sup> Komunikasi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung, serta meyakini bahwa antara individu dan pesan tidak dapat dipisahkan bahkan pola pesan dan respon harus diperhatikan secara seksama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian informasi baik berupa pesan, ide, atau gagasan antara pengirim pesan dengan penerima pesan melalui media atau saluran komunikasi sehingga terjadinya hubungan timbal balik untuk saling mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tindakan keduanya. Komunikasi total merupakan suatu falsafah yang mencakup cara berkomunikasi dengan menggunakan kombinasi antara aural, manual dan oral sehingga terjadi komunikasi yang efektif.<sup>20</sup>

Menurut Denton yang dikutip oleh Suparno, komunikasi total mencakup seluruh spektrum modus berbahasa, yaitu gerak-isyarat

---

<sup>19</sup> Ily Sari Melinda dan Iis Sri Heryati, Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), 47.

<sup>20</sup> Purnowibowo, dkk. Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), 181.



yang dibuat peserta didik, bahasa isyarat, wicara, membaca ujaran, ejaan jari, membaca, dan menulis. Komunikasi total melibatkan pengembangan sisa pendengaran untuk peningkatan wicara dan membaca ujaran melalui penyesuaian penggunaan Alat Bantu Mendengar jangka panjang.<sup>21</sup> Pendapat ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi total adalah komunikasi yang melibatkan lebih dari satu komponen komunikasi yang meliputi gerakisyarat yang dibuat peserta didik, bahasa isyarat, wicara, membaca ujaran, ejaan jari, membaca, dan menulis.

Dalam komunikasi total didalamnya mencakup gerakan-gerakan, suara yang diperkeras, bicara, membaca ujaran, ejaan jari, bahasa isyarat, membaca dan menulis yang bisa meningkatkan kemampuan komunikasi dua arah dan melalui komunikasi total anak tunarungu dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Komunikasi total merupakan metode komunikasi yang menggabungkan unsur reseptif dan ekspresif, dimana masih memanfaatkan sisa pendengaran, isyarat, serta membaca ujaran dan bicara.

Beberapa prinsip dari komunikasi total yang paling penting dan perlu diperhatikan dalam pendidikan bagi peserta didik tunarungu yaitu:

---

<sup>21</sup> Suparno, Komunikasi Total (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2012), 18.

- 1) Dimulai dari hal yang paling mungkin pada diri peserta didik.
- 2) Pengakuan atas keberadaan peserta didik tunarungu di dalam interaksi sosialnya.
- 3) Sadar akan penggunaan seluruh bentuk-bentuk ekspresi manusia.
- 4) Penggunaan beberapa bentuk ekspresi pada saat yang bersamaan.
- 5) Komunikasi haruslah memiliki nilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Diperkenalkan sejak awal kehidupan peserta didik.
- 7) Melibatkan komponen-komponen gerak-isyarat , bahasa isyarat, membaca ujaran, ejaan jari, berbicara, membaca, dan menulis
- 8) Pemanfaatan sisa pendengaran melalui latihan mendengar dan penggunaan Alat Bantu Mendengar.<sup>22</sup>

Bentuk komunikasi total dibagi menjadi dua yaitu bentuk komunikasi reseptif dan bentuk komunikasi ekspresif sebagaimana bentuk komunikasi pada peserta didik dengar. Komponen bentuk komunikasi reseptif meliputi membaca ujaran, membaca isyarat, membaca ejaan jari, membaca (tulisan), membaca mimik, dan membaca gestur. Sedangkan komponen bentuk komunikasi ekspresif meliputi bicara, berisyarat, berejaan jari, menulis, mimik, dan gestur. Terdapat perbedaan antara bentuk komunikasi total pada peserta didik tunarungu dengan pendekatan komunikasi pada peserta didik dengar yaitu adanya bahasa isyarat dan ejaan jari pada pendekatan

---

<sup>22</sup> Ibid., 20.

komunikasi total pada peserta didik tunarungu. Komponen Komunikasi Total dapat pula dipandang sebagai gabungan antara tiga media yang meliputi komponen oral, aural, dan manual. Uraian tentang ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen Oral, metode komunikasi total dengan komponen oral merupakan bentuk komunikasi total dengan cara bicara, membaca bibir dan membaca ujaran, Membaca ujaran merupakan kegiatan yang mencakup lebih dari sekedar pengamatan gerak bibir yaitu melibatkan pengamatan atas bahasa tubuh, ekspresi, dan konteks secara keseluruhan dimana komunikasi ini berlangsung.<sup>23</sup> terdiri dari bicara dan membaca ujaran. Semua anak tunarungu perlu diberi kesempatan guna mengembangkan keterampilan bicara. Dalam program komtal guru perlu berbicara dengan peserta didik dan menyediakan waktu khusus untuk latihan bicara. Banyak guru mempunyai anggapan bahwa bila sudah menerapkan komtal dan mereka mengajar dengan isyarat sambil berbicara, siswa dengan sendiri akan mampu baca ujaran dan bicara. Maka latihan bicara/bina bicara tetap perlu dilakukan secara intensif. Selanjutnya hasil latihan pada anak tunarungu tentu banyak tergantung dari tingkat kehilangan pendengaran yang dialami. Faktor lain yang juga sangat mempengaruhi adalah sikap dan keahlian guru. Bina bicara merupakan suatu upaya atau

---

<sup>23</sup> Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), 48.

tindakan pelaksanaan pelayanan mulai dari mengumpulkan data, pemeriksaan, sampai pada tindakan intervensi baik tindakan perbaikan, upaya koreksi, maupun upaya pelurusan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dalam rangkaian kata-kata agar dimengerti oleh orang yang mengajak/diajak bicara.

Selain istilah membaca bibir yang mencakup pengamatan visual dari bentuk dan gerak bibir lawan bicara, juga dikenal istilah membaca ujaran (speech reading). Membaca ujaran merupakan kegiatan yang mencakup lebih dari sekedar pengamatan gerak bibir yaitu melibatkan pengamatan atas bahasa tubuh, ekspresi, dan konteks secara keseluruhan dimana komunikasi ini berlangsung. Dalam program oral, menurut *Myklebust* sebagaimana dikutip oleh Lani Bunawan bahasa reseptif atau kemampuan untuk memahami bahasa lingkungan berkembang terutama melalui pengamatan terhadap gerak bibir sebagai lambang visual dalam situasi atau pengalaman komunikasi. Membaca ujaran merupakan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik tunarungu dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh orang lain yang tidak menguasai bahasa isyarat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), 48.

## 2) Komponen Manual

Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menerima pesan komunikasi membaca ujaran. Menurut Myklebust sebagaimana dikutip oleh Lani Bunawan, anak tunarungu tidak mungkin memperoleh lambang bahasa melalui pendengaran maka perlu digunakan lambang visual dan taktil kinestetik. Komponen manual adalah cara melatih atau mengajar anak tunarungu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, ejaan jari, membaca dan mengarang.<sup>25</sup>

Menurut Denton yang dikutip oleh Suparno, komunikasi total mencakup seluruh spektrum modus berbahasa, yaitu gerak-isyarat yang dibuat peserta didik, bahasa isyarat, wicara, membaca ujaran, ejaan jari, membaca, dan menulis. Komunikasi total melibatkan pengembangan sisa pendengaran untuk peningkatan wicara dan membaca ujaran melalui penyesuaian penggunaan Alat Bantu Mendengar jangka panjang.<sup>26</sup>

Berbeda dengan komunikasi total dengan komponen oral, komunikasi total dengan komponen manual lebih mudah digunakan sebagai alat bantu komunikasi bagi peserta didik tunarungu. Lani Bunawan, anak tunarungu tidak mungkin memperoleh lambang bahasa melalui pendengaran maka perlu digunakan lambang visual dan taktil kinestetik. Komponen

<sup>25</sup> Alvi Nurdina, *Studi Kasus tentang Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu di SLB-B Dena Upakara Wonosobo*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 29.

<sup>26</sup> Suparno, *Komunikasi Total* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2012), 18.

manual adalah cara melatih atau mengajar anak tunarungu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, ejaan jari, membaca dan mengarang.<sup>27</sup> Berisyarat merupakan keterampilan menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan dan kehendak dengan menggunakan bahasa isyarat. Sedangkan mengeja jari merupakan kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan dan kehendak dengan menggunakan abjad jari.

b. Tujuan Metode Komunikasi Total

Di Indonesia komunikasi total merupakan satu metode yang digunakan dalam pendidikan inklusif bagi kaum tunarungu dengan bantuan berbagai media komunikasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Komunikasi Total bertujuan untuk mencapai sasaran komunikasi dalam arti yang paling hakiki yaitu terjadinya saling mengerti antara penerima dan pengirim pesan hingga terbebas dari kesalah-pahaman dan ketegangan. Orang yang mendengar harus menerima sepenuhnya bahwa kaum tunarungu memiliki cara komunikasi sendiri. Mereka tidak perlu dipandang rendah serta mereka tidak perlu merasakan diri sebagai kurang, melainkan berbeda.<sup>28</sup>

komtal merupakan suatu cara komunikasi yang memanfaatkan segala media komunikasi (berbicara, membaca

<sup>27</sup> Jati Rinakri Atmaja, Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

<sup>28</sup> Endang Rusyani, Bahan Ajar Sistem Komunikasi Anak Tunarungu (Departemen Pendidikan Khusus: Bandung, 2019), 54.

ujaran, menulis, membaca, mendengarkan, isyarat alamiah, isyarat baku, abjad jari, gerak tubuh, mimik dll yang dilakukan secara terpadu). Dalam hal demikian, masalah cara maupun bentuk tidak menjadi permasalahan, yang penting terjadi komunikasi atau pesan tersampaikan atau tujuan komunikasi yang efektif tercapai. Melalui komtal, kaum tunarungu dapat berkomunikasi baik sesama tunarungu maupun dengan masyarakat yang lebih luas.

c. Langkah-langkah Metode Komunikasi Total

Endang Rusyani<sup>29</sup> menjelaskan bahwa dalam prakteknya komtal menerapkan untuk menggunakan sistem isyarat yang memiliki aturan yang sama dengan Tata Bahasa Indonesia, baik secara lisan dan tulisan sehingga diharapkan siswa dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penguasaan cara komunikasi total yang baik akan memberi pengaruh baik dalam ketrampilan wicara, menyimak, dan baca ujaran. Penggunaan komtal dalam prakteknya tidak membutuhkan cara-cara khusus, bagi kaum tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran yang cukup dan memiliki kemampuan artikulasi yang cukup dapat lebih dominan menggunakan bahasa oral, sedangkan bagi kaum tunarungu yang mengalami kehilangan pendengaran berat dan sangat berat sekali dapat menggunakan cara isyarat, tulisan dan cara komunikasi

---

<sup>29</sup> Endang Rusyani, *Bahan Ajar Sistem Komunikasi Anak Tunarungu* (Departemen Pendidikan Khusus: Bandung, 2019), 55-56.

lainnya. Ini difahami bahwa dalam menggunakan komunikasi total tidak ada prosedur khusus.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB

### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa etimologis dan istilah terminologis. Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.<sup>30</sup> Sementara itu pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>31</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam

<sup>30</sup> Abdul Majid, “Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.

<sup>31</sup> Muhaimin, “Paradigma Pendidikan Islam”, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 183



kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Dasar dan Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam menetapkan segala bentuk sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam harus memiliki landasan atau dasar yang jelas dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Syaiful Anwar<sup>32</sup> menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam berdiri atas tiga dasar utama yakni:

*Pertama*, Al-Qur'an, Al-qur'an sebagai kalam Allah yang telah diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi pedoman masing-masing merupakan petunjuk yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang Universal yang mana ruang lingkungannya mencakup ilmu pengetahuan yang luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya, yang isinya tidak dapat dimengerti kecuali dengan dipelajari kandungan yang Mulia itu. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat jibril kepada Rosulullah SAW dengan menggunakan lafadz arab dan makna yang benar. Agar menjadi hujjah bagi Nabi Muhammad bahwa ia benar-benar Rosulullah SAW, menjadukan undang-undang manusia sebagai petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah bagi pembaca.

---

<sup>32</sup> Syaiful Anwar, Relevansi Pendidikan K.H Hasyim Asy'ari & K.H Dahlan pada masa sekarang, UIN Jogja, 2015, 10-11.

*Kedua*, As sunnah (Hadist), Hadist adalah segala bentuk perilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu; berisi ucapan. Pertanyaan dan persetujuan Nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan arah yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan. Posisi hadist sebagai sumber Pendidikan utama bagi pelaksanaannya Pendidikan Islam yang dijadikan referensi teoretis maupun praktis. Acuan tersebut dilihat dari dua bentuk yaitu;

- a) sebagai acuan syariffah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara teoretis.
- b) sebagai acuan oprasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional, adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam.

*Ketiga*, Ijtihad, Melakukan ijtihad dalam pendidikan islam sangatlah perlu, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan social dalam arti maju mundurnya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari dinamika system pendidikan yang dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan sumbangan ijtihad dalam keikut sertaannya menata system pendidikan yang ingin di capai, sedangkan untuk perumusan system pendidikan yang dialogis dan adaptik, baik karena pertimbangan perkembangan zaman maupun kebutuhan manusia

dengan berbagai potensi diperlukan upaya maksimal. Proses ijtihad harus merupakan kerja sama yang utuh di antara Mujtahid.

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu<sup>33</sup>:

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak

---

<sup>33</sup> Lias Hasibun, Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 37.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>34</sup>

- 2) Tujuan Institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.
- 3) Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang

---

<sup>34</sup> Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003), Cet. V (Jakarta:Sinar Grafika, 2013), 7.

memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan hak guru.<sup>35</sup>

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas\_luasnya.<sup>36</sup> Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS, Ali Imran 2:102).<sup>37</sup>

Dalam buku “Pendidikan dalam Perspektif Hadist”, Umi Kultsum<sup>38</sup> menggeneralisasikan tujuan pendidikan Islam kedalam empat bagian besar, yaitu:

1) Beriman kepada Allah; Kualitas keimanan seseorang merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan pendidikan selayaknya secara

<sup>35</sup> Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 37.

<sup>36</sup> Abudin Nata, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010), 62

<sup>37</sup> Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 79.

<sup>38</sup> Umi Kultsum, *“Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Hadist-hadist Tarbawi)”* (Serang: FSEIPRESS, 2012), 26-33.

umum memasukan unsur kualifikasi mukmin dan secara khusus merincinya dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanannya.

- 2) Bertakwa kepada Allah; Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apa\_apa dihadapan Allah SWT.
- 3) Berakhlak mulia; Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah SAW yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.
- 4) Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Didalam Al Qur'an dijelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu pula pada dunia pendidikan, Allah berfirman dalam Q.S Al- Qasas ayat 77:

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ  
 فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qasas Ayat 77).<sup>39</sup>

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan Agama Islam dan tujuan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Materi Pembelajaran PAI

Cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist, karena itu kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada

<sup>39</sup> Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, Al Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 556.

sesama makhluk dan hubungan vertikal kepada Allah SWT (Hablu min-allah wa hablu min-annas). Berikut ini adalah beberapa kategori materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam:

- 1) Kategori pertama adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan alQur'an dan Hadist, atau bisa dikenal dengan istilah materi pelajaran agama.
- 2) Kategori kedua dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam isi kurikulum pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (al-insaniyyah), kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, sejarah dan lain-lain.
- 3) Kategori ketiga yaitu ilmu-ilmu kealaman (al-ulum al-kawniyah), termasuk dalam kategori ini biologi, fisika, botani, astronomi dan lain-lain.<sup>40</sup>

Ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas. Al Ghazali meringkasnya dalam beberapa jenis pembahasan dan menjelaskannya peruntukannya sesuai usia. Walaupun tidak dirumuskan secara terperinci sesuai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, hal ini cukup membantu untuk melihat peruntukan kurikulum pendidikan agama Islam yang tepat bagi peserta didik secara umum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

<sup>40</sup> Ramayulis, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ketiga, 2001), 248.



penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Dalam kaitannya dengan rencana dan isi.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa pada dasarnya sama dengan pembelajaran pada umumnya. Hanya saja dalam implementasinya memerlukan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan suatu strategi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran.<sup>41</sup>

Komponen yang juga penting dalam pembelajaran selain strategi ialah metode pembelajaran, terlebih pembelajaran di SLB yang di mana di dalamnya terdapat berbagai macam anak berkebutuhan khusus. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, bermain peran dan sebagainya. Untuk metode ceramah bisa secara langsung diterapkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, seperti untuk peserta didik tunanetra hal ini karena pendengarannya berfungsi normal, sedangkan untuk peserta didik tunarungu selain ceramah juga menggunakan isyarat tangan dan gerak bibir, adapun untuk peserta didik tunagrahita pembelajarannya lebih

---

<sup>41</sup> Hamzah, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 1.

diprioritaskan pada pengendalian terhadap emosional misalnya dengan diberi mainan agar memudahkan dalam fokus.<sup>42</sup> Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus juga memerlukan media. Pemilihan media pembelajaran pendidikan agama Islam berdasar kondisi dan modalitas belajar anak berkebutuhan khusus antara lain: anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan penglihatan lebih tepat bila digunakan jenis media audio. Anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan pendengaran lebih tepat menggunakan jenis media cetak/gambar, adapun untuk anak berkebutuhan khusus dengan keterbelakangan mental lebih tepat menggunakan jenis multimedia dan benda konkrit.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus pada dasarnya sama dengan pembelajaran pada mata pelajaran dan sekolah umumnya lainnya. Di mana dalam pelaksanaan pembelajarannya juga membutuhkan strategi, metode, dan media. Namun untuk pelaksanaannya lebih disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus.

### **3. Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Pembelajaran PAI**

#### **a. Perencanaan metode komunikasi total pada pembelajaran PAI**

Perencanaan adalah usaha untuk menggali pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai aktivitas tertentu untuk

<sup>42</sup> M. Maftuhin dan Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Journal, An-nafs*: Vol. 3 No. 1 Juni 2018, 84.

mencapai tujuan bersama. Selain itu, perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha mencari penanggung jawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing.<sup>43</sup> Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaf Ayat 4).<sup>44</sup>

Maksud kata kokoh dari ayat di atas adalah adanya sinergi yang rapi antar bagian yang satu dengan bagian yang lain. Jika hal ini terwujud akan mendapatkan hasil yang maksimal. Sementara Ismail Nawawi mengatakan bahwa manajemen (tadbir/idarah) itu adalah suatu aktifitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu kegiatan. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang hendak dicapai dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>45</sup>

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan metode komunikasi total pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya:

<sup>43</sup> Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 17.

<sup>44</sup> Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>45</sup> Ismail Nawawi Uha, *Manajemen Resiko: Teori dan Pengantar Praktik Bisnis, Perbankan Islam dan Konvensional* (Jakarta: CV. Dwi Putra Pustaka, 2012), 2.

- 1) Menyusun silabus, Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi materi pelajaran. Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta panduan penyusunan kurikulum.<sup>46</sup>
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai capaian pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar keguatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.
- 3) Penilaian Pembelajaran, merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 4.

<sup>47</sup> Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (Ppl 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (FT UIN Malang: Malang, 2008), 137.

b. Pelaksanaan metode komunikasi total pada pembelajaran PAI

L. Evans menjelaskan bahwa komunikasi total merupakan suatu cara yang konstruktif dalam menghadapi keterbatasan kemampuan membaca ujaran peserta didik tunarungu dan diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan suatu sistem yang tidak meragukan (ambigu) bagi mereka sebagaimana bahasa lisan untuk peserta didik dengar.<sup>48</sup>

Pada proses pembelajaran guru mengupayakan dengan berbagai strategi, metode, dan pendekatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran bukan hanya penguasaan materi tetapi juga pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil apabila potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar dikatakan berhasil apabila seorang mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya.<sup>49</sup>

Pelaksanaan (actuating) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang kongkrit diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, di

<sup>48</sup> L. Evans, *Total Communication* (Washington D.C.: Gallaudet Collage Press, 1982), 13.

<sup>49</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 12.

mana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.<sup>50</sup> Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan, pendidik, dan peserta didik.<sup>51</sup>

Adapun pelaksanaan metode komunikasi total pada pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu meliputi:

- 1) Melakukan percakapan aktivitas percakapan dari hati ke hati (perdati) yaitu percakapan yang dilaksanakan secara spontanitas, menggunakan bahasa sehari-hari, ungkapan anak diujarkan seritmis mungkin, guru bertindak sebagai mitra dialog, guru menggunakan asaskontras dan provokasi dalam mengarahkan dan menjelaskan pemahaman anak kepada topic yang ingin dikembangkan guru
- 2) Melakukan visualisasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan atau pemahaman anak terhadap arti kata-kata yang digunakan dalam percakapan. Visualisasi dapat berbentuk peragaan oleh guru atau siswa, penulisan atau penugasan maksudnya setiap kata yang muncul selalu diucapkan, ditirukan oleh anak (diucap ulang oleh anak) dan dituliskan.

<sup>50</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

<sup>51</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 45

Inidimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap arti kata-kata yang dipercakapkan.

- 3) Menuntun anak agar dapat mengadakan refleksi (peninjauan kembali) atas bahasa yang sudah mereka miliki sehingga dapat menemukan sendiri aturan bahasa (*discovery learning*). Karena tidak dibenarkan bila anak tuna rungu diberi latihan untuk menyusun kalimat serta bentuk bahaasa lainnya berdasarkan suatu contoh yang belum ditemukannya sendiri melalui berbagai contoh pengalaman berbahasa.<sup>52</sup>

c. Evaluasi metode komunikasi total pada pembelajaran PAI

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan prilaku yang telah terjadi. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangan adalah tujuan pembelajaran. Peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal yaitu: evaluasi sebagai moral *judgement*, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan consensus nilai.<sup>53</sup>

Terdapat beberapa prinsip penilain bagi lembaga inklusi untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya: Penilaian terhadap

<sup>52</sup> Endang Rusyani, *Bahan Ajar Sistem Komunikasi Anak Tunarungu* (Departemen Pendidikan Khusus: Bandung, 2019), 62.

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 179.

ABK ringan yang mengikuti kurikulum umum dapat menggunakan kriteria penilaian reguler sepenuhnya, Penilaian terhadap ABK sedang yang menggunakan kurikulum modifikasi sistem penilaiannya menggunakan perpaduan antarsistem penilaian umum dan system penilaian individual, Penilaian terhadap ABK berat pada sekolah inklusif yang menggunakan kurikulum yang diindividualisasikan, sistem penilaiannya menggunakan norma penilaian individual yang didasarkan pada tingkat daya serap yang didasarkan pada baseline seperti yang diterapkan pada sekolah khusus, Sistem laporan penilaian kuantitatif bagi ABK harus dilengkapi dengan deskripsi naratifnya untuk menghindari kekaburan dan mempertegas jenis dan kualitas kompetensi yang lebih dikuasai anak.<sup>54</sup>

Secara umum ada dua teknik evaluasi hasil belajar yaitu teknik non tes dan teknik tes.<sup>55</sup> Teknik non tes biasanya terdiri atas observasi, wawancara, kuesioner, check list, dan teknik tes. Sedangkan teknik tes biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan oleh peserta didik, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik bentuk tes yang digunakan beragam diantaranya:

1) Tes tulis

Tes tertulis merupakan suatu tes yang dilakukan

<sup>54</sup> Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul 'Ulum Jombang", Jurnal Studi Islam, 2 (Oktober, 2014), 215-216

<sup>55</sup> Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2011), 141.



dengancara mengajukan pertanyaan secara tertulis serta memberikanjawabannya secara tertulis juga

## 2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan alat penilaian yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yakni tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan merupakan tes tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis, sedangkan tes lisan pedoman merupakan tes yang ditanyakan kepada peserta didik.

## 3) Tes tindakan

Tes Tindakan adalah tes dengan jawaban dari peserta didik yang berupa tindakan dan tingkahlaku yang kongkret. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memperagakan /mempraktekkan jenis keterampilan tertentu. Melalui tes praktek kita bisa mengetahui kemampuan peserta didik dari dua segi, yaitu dari segi teori (pembelajaran) dan dari segi praktek secara bersama. Kita juga dapat mengetahui keterampilan (tangan), serta dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Chabib Toha, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), 61.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>57</sup> Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>58</sup> Sehingga dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Field Research* yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Brita Mikkelsen<sup>59</sup> dalam bukunya menjelaskan bahwa studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data.

---

<sup>57</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 54.

<sup>58</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

<sup>59</sup> Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),7.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian. Termasuk mencari data objektif yang nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SLB ABC BALUNG. Merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang terletak di Jl. Halmahera No. 42 Balung dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20554088 dan akreditasi B. alasan peneliti memilih SLB ABC Balung sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan di SLB ABC Balung pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan dengan menggunakan metode komunikasi total.

## C. Subyek Penelitian

Subyek yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian.<sup>60</sup> Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yakni penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Alasan digunakannya teknik ini adalah karena peneliti membutuhkan data yang berupa informasi yang hanya bisa didapat dari informan yang memiliki pengetahuan lebih tentang data yang hendak peneliti dapatkan sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan serta relevan dengan judul yang telah dibuat yakni tentang

---

<sup>60</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), 91.

implementasi metode komunikasi total pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB Balung Jember. Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Selain jenis data, sumber data adalah subyek penelitian tempat data berada. Sumber data dapat berupa benda, gerak manusia, tempat dan sebagainya.<sup>61</sup>

1. Prajoko, S.Pd. sebagai kepala Sekolah Luar Biasa ABC BALUNG.
2. Samidah, S.Pd. sebagai guru kelas di Sekolah Luar Biasa ABC BALUNG.
3. Nuning Suryanti, S.Pd. sebagai guru kelas di Sekolah Luar Biasa ABC BALUNG.
4. Heni Fitria, S.Pd. sebagai guru kelas di Sekolah Luar Biasa ABC BALUNG.
5. Alfin Alfatah, S.Pd. sebagai guru kelas di Sekolah Luar Biasa ABC BALUNG.
6. Farah Laila Hurriyah, S.Pd. sebagai guru kelas di Sekolah Luar Biasa ABC BALUNG.
7. Ananda Zahra Firdaus, S.Psi. sebagai guru kelas di Sekolah Luar Biasa ABC BALUNG.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

<sup>61</sup> Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, ( Yogyakarta : Andi, 2010), 43.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>62</sup> Sedangkan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, observasi dan sebagainya.<sup>63</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala kegiatan yang sedang terjadi dilapangan.<sup>64</sup> Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sugiono<sup>65</sup> memaparkan bahwa dilihat dari peran peneliti dalam kegiatan pengamatan ini secara umum terdapat tiga macam model pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data, diantaranya: 1) pengamatan partisipan, yaitu pengamat atau peneliti ikut aktif dalam kegiatan yang diamati; 2) pengamatan non partisipan, yaitu kegiatan pengamatan yang mana peneliti tidak ikut aktif dalam bagian kegiatan yang diamati ; 3) Pengamatan kuasi partisipan, yaitu pengamatan yang seolah-olah turut berpartisipasi tetapi sebenarnya hanya berpura-pura saja dalam kegiatan yang diamati.

Sedangkan peran partisipan sendiri terbagi menjadi empat yaitu: partisipasi penuh atau lengkap, partisipasi aktif, partisipasi moderat, dan partisipasi pasif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif, artinya peneliti tidak melakukan keterlibatan

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 224.

<sup>63</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), 232.

<sup>64</sup> Nana syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 109.

<sup>65</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian*, 145.

diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi adalah :

- a. Memperoleh gambaran keadaan fisik dan profil SLB ABC Balung.
- b. Memperoleh data kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode komunikasi total di SLB ABC Balung.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.<sup>66</sup> Dalam kegiatan wawancara ini peneliti menyiapkan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul penelitian.

Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan teknik wawancara, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.<sup>67</sup> Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan . tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni

<sup>66</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>67</sup> John, *metodologi penelitian dan pendidikan*, (Surabaya: Usama Offset Prining, 1982) ,213.

pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Kabupaten Jember
  - b. Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Kabupaten Jember.
  - c. Mendeskripsikan evaluasi Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Kabupaten Jember.
- c. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan

catatan tertulis yang berfungsi bagi sumber data, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi adalah :

- a. Letak geografis lembaga sekolah luar biasa ABC Balung.
- b. Sejarah singkat berdirinya sekolah luar biasa ABC Balung.
- c. Visi dan misi sekolah luar biasa ABC Balung.
- d. Data sarana dan prasarana sekolah luar biasa ABC Balung.
- e. Dokumen foto
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Sugiono<sup>68</sup> mengemukakan dalam bukunya bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni dari kegiatan pengumpulan

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.



data, kegiatan penyajian dan kegiatan analisis data serta kegiatan penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus interaktif. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah analisis data sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara terperinci Miles, Huberman dan Saldana<sup>69</sup> menjelaskan langkah-langkah analisis data diantaranya:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana<sup>70</sup> menjelaskan “*data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger*”. Dalam kondensasi data proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

<sup>69</sup> Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 12.

<sup>70</sup> Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 12.

a. *Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis . pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Penyajian data (*Data display*)

Miles, Huberman dan Saldana<sup>71</sup> mengemukakan dalam bukunya “*The second major flow of analysis activity is data display, generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conclusion and action*”. Secara umum penyajian data adalah tampilan data yang memuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, flowchart dan lain sebagainya. Peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam bentuk uraian atau teks dalam bentuk naratif.<sup>72</sup>

## 3. Kesimpulan / Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Miles, Huberman dan Saldana<sup>73</sup> memaparkan dalam bukunya “*The third stream of analysis is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting pattern, explanation, causal flows, and proposition*”. Langkah ketiga dalam tahap ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan merupakan narasi yang dapat menjawab dari rumusan masalah, kesimpulan berupa temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas.

<sup>71</sup> Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 12-13.

<sup>72</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 208.

<sup>73</sup> Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 13.

## F. Keabsahan Data

Nusa Putra<sup>74</sup> dalam bukunya mengemukakan bahwa pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan ulang terhadap data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.

Nurul Yuliatin<sup>75</sup> menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Triangulasi ada empat macam yaitu: 1) Triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek baik informasi maupun data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda; 2) Triangulasi Metode/ Teknik, membandingkan dan mengecek baik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda; 3) Triangulasi Waktu, berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda; 4) Triangulasi penyidik/ investigator, berarti membandingkan dan mengecek baik informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.

---

<sup>74</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

<sup>75</sup> Nurul Yuliatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan:Teori dan Aplikasinya*, (Malang: MNC Publishing, 2007), 211-212.

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sedangkan triangulasi waktu berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

#### G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini, menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti maka perlu diuraikan tahapan penelitian mulai awal hingga akhir, adapun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Tahapan pra penelitian lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang akan dilalui oleh peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti akan membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul, pembuatan matrik penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, hingga pada tahap penyusunan proposal sampai diseminarkan.

b. Memilih Lapangan penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti memilih terlebih dahulu lapangan atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi lapangan penelitian di Sekolah Luar Biasa ABC Balung Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan diserahkan kepada lembaga terkait dan telah mendapatkan respon positif atau diizinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi lembaga terkait, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal

ini dilakukan agar selama penelitian berlangsung kedepannya dapat mempermudah peneliti dalam menggali dan memperoleh data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak digali oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti secara tepat memperoleh data dilapangan terhadap pihak yang memiliki hubungan atau keterkaitan langsung dengan penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Setelah tahap penyusunan rancangan penelitian hingga tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku refrensi, alat perekam dan lain sebagainya.

2. Tahapan penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan atau mulai terjun ke lokasi penelitian. Yang perlu diperhatikan dan dipahami dalam tahapan ini adalah peneliti mempersiapkan secara matang segala hal yang berkaitan dengan tahap penelitian lapang seperti: memahami terlebih dahulu latar belakang dan tujuan penelitian, mencari sumber data

yang telah ditentukan dalam objek penelitian dan menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap akhir penelitian lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang telah diperoleh dan yang terakhir adalah kritik dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Secara singkat profil Sekolah Luar Biasa ABC Balung kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Sekolah Luar Biasa ABC Balung Kabupaten Jember

SLB ABC Balung telah ada sejak tahun 2017 dilatar belakangi adanya kebutuhan akan pendidikan dan layanan sosial bagi anak yang kurang beruntung atau berkebutuhan khusus. Jika dilihat lebih mendalam pada bagian administratif, SLB ABC BALUNG bernaung dibawah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang merujuk pada dokumen yang ada yakni surat keputusan pendirian (421.8/6265.10/101.4/2017). Sedangkan untuk ijin operasional sekolah ini diperbarui terakhir pada tanggal 02-05-2019 dengan nomer surat ijin operasional P2T/102/19.14/II/V2019, status sekolah yaitu swasta dengan waktu penyelenggaraan belajar sehari enuh dalam 5 hari. Hingga saat ini data terkini jumlah peserta didik dengan tunarungu sebanyak 28 siswa dan 59 siswa tunagrahita.

Tujuan Pendidikan di SLB Abc BALUNG Kab. Jember terdapat dua tujuan yaitu: 1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. 2) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak muli, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa ABC Balung Kabupaten Jember.

### a. Visi SLB ABC Balung

Berakhlakul karimah, mandiri dan terampil

### b. Misi SLB ABC Balung

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan kemampuan.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri
- 3) Mengembangkan sikap, kepribadian dan pekerti luhur.<sup>76</sup>

### c. Tujuan SLB ABC Balung

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi disekolah. Tujuan sekolah yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan ketrampilan sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa.
- 2) Memberikan pelayanan dan bekal dalam bidang pendidikan, sosial dan ketrampilan agar lulusan mampu mandiri secara fisik maupun sosial ekonomi.

<sup>76</sup> Peneliti, dokumentasi, SLB Balung Kabupaten Jember, 13 Juni 2023.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan berwawasan lingkungan.
- 4) Mengembangkan sikap, kepribadian dan budi pekerti luhur untuk menunjang siswa dengan akhlakul karimah.<sup>77</sup>

### 3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SLB ABC BALUNG
- b. Alamat Sekolah : Jalan Halmahera No. 42 Balung
- c. Akreditasi Sekolah : B
- d. NPSN : 20554088
- e. Nama Yayasan : Taman Pendidikan dan Asuhan
- f. Akte Notaris Yayasan : No. 19
- g. Tanggal : 20 Oktober 2010
- h. Nama Ketua Yayasan : Drs. WIDI PRASETYO
- i. Alamat Kantor Yayasan : Jl.Branjangan 1 Bintoro Patrang Jbr
- j. Nama Kepala Sekolah : PRAJOKO, S.Pd
- k. Alamat Rumah Kasek : RT: 03 / 01 Dsn. Loji Lor, Desa Kaliwining Kec. Rambipuji Kab. Jember
- l. Nama Komite Sekolah : SUJANTO
- m. Status Tanah : Pinjam Pakai
- n. Luas Tanah : 396 m<sup>2</sup>
- o. Luas Bangunan : 147 m<sup>2</sup>
- p. Luas Halaman : 249 m<sup>2</sup>

<sup>77</sup> Peneliti, dokumentasi, SLB ABC Balung Kabupaten Jember, 13 Juni 2023.

## 4. Data Guru

Tabel 4.1  
Data Pendidik SLB ABC Balung

No.	Identitas Guru	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatam	Status	Tanggal mulai diangkat	TMT
1	PRAJOKO, S.Pd Ngawi, 02 April 1972 NIP.	L	S.1 PLB	Kepala Sekolah	SWASTA	07-07-2001	07-07-2001
2	SAMIDAH, S.Pd Jember, 10 Juli 1969 NIP.	P	S.1 PLB	Guru Kelas	SWASTA	06-07-2001	06-07-2001
3	NUNING SURYANTI, S.Pd Jember, 08 Maret 1969 NIP.	P	S.1 PLB	Guru Kelas	SWASTA	14-07-2007	14-07-2007
4.	HENI FITRIA, S.Pd Jember, 02 Oktober 1987 NIP.	P	S.1 PLB	Guru Kelas	SWASTA	17-03-2009	17-03-2009
5	ALFIN ALFATAH, S.Pd Jember, 03 Agustus 1987 NIP.	L	S.1 PLB	Guru Kelas	SWASTA	13-10-2010	13-10-2010
6	FARAH LAILA HURRIYAH, S.Pd Jember, 17 Agustus 1994 NIP.	P	S.1 PLB	Guru Kelas	SWASTA	28-08-2018	28-08-2018
7	ANANDA ZAHRA	P	S.1 Psikolog	Guru Kelas	SWASTA	24-08-2022	24-08-

FIRDAUS, S.Psi						2022
-------------------	--	--	--	--	--	------

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Perencanaan Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung

Berkomunikasi secara lisan bagi anak tunarungu merupakan hal yang cukup sulit dimengerti. Cara peserta didik tunarungu di menggunakan bicara lisan merupakan bentuk komunikasi total dengan komponen oral. Di Sekolah Luar Biasa ABC Balung dalam perencanaannya pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan metode komunikasi total salah satunya adalah menggunakan bicara lisan. Hal ini selaras dengan data wawancara peneliti dengan Kepala sekolah di SLB ABC Balung, beliau menyatakan:

“pada dasarnya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk pelajaran PAI kami mengadakan rapat khusus terlebih dahulu yang didalamnya membahas perencanaan pembelajaran agar berjalan dengan baik, memastikan fasilitas pembelajaran memadai, memberikan arahan dan koordinasi antar kepala sekolah dan guru. Termasuk disini misalnya peserta didik tunarungu, maka kami pastikan guru-guru sudah menguasai metode apa yang harus digunakan, agar materi dapat tersampaikan kepada anak-anak”.<sup>78</sup>

Pernyataan kepala sekolah diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa pada dasarnya sama dengan sekolah umum, yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hanya saja di lembaga sekolah luar biasa ABC Balung guru perlu sering-sering melakukan koordinasi dan

<sup>78</sup> Prajoko, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 13 Juni 2023.

improvisasi dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan peserta didik yang mereka ajar adalah anak dengan berkebutuhan khusus. Lebih lanjut kepala Sekolah Luar Biasa ABC Balung menuturkan:

“guru-guru disini sudah berlatar belakang pendidikan luar biasa, artinya di SLB ini guru kelas juga merupakan guru PAI, demikian karena materi yang diajarkan adalah materi-materi konkret saja. Sehingga bukan hal sulit untuk guru mempelajarinya terlebih dahulu untuk kemudian disampaikan kepada peserta didik yang keseluruhannya berkebutuhan khusus”.<sup>79</sup>

Guru di Sekolah Luar Biasa ABC Balung telah sesuai dengan kualifikasinya untuk mengajar peserta didik dengan berkebutuhan khusus. Memiliki kemampuan dan profesional dalam mendidik anak-anak di SLB tersebut. Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam guru menggunakan metode komunikasi total dengan komponen oral. Guru mempelajari materi terlebih dahulu kemudian disampaikan materi tersebut kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran melakukan perencanaan awal dengan cara mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Farah Laila menyatakan:

“Perencanaan pembelajaran di sekolah inklusi pada dasarnya kan mengacu pada persiapan apa saja yang dilakukan guru dan kepala sekolah sebelum melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, ya perencanaan pembelajaran pada ABK pasti dimulai dengan tahap identifikasi terhadap tujuannya, medianya, pelaksanaannya dikelas bagaimana, dan apa-apa saja yang diperlukan nantinya yang tertuang dalam perangkat pembelajaran”.<sup>80</sup>

Berdasarkan pada pemaparan data wawancara diatas, pelaksanaan perencanaan pembelajaran di SLB ABC Balung dilaksanakan dengan

<sup>79</sup> Prajoko wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 13 Juni 2023.

<sup>80</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 13 Juni 2023.

menentukan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, media dan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga memudahkan ketercapaian tujuan serta pelaksanaan hingga perencanaan terhadap penilaian atau evaluasinya. Lebih lanjut apabila dikerucutkan lagi menjadi lingkup pembelajaran di kelas, narasumber menjelaskan:

“untuk perencanaan apasaja yang perlu disiapkan guru sebelum mengajar dikelas, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, ya tentu kita sudah harus siapkan perangkat berupa silabus rencana pelaksanaan pembelajaran. Sederhana, namun cukup untuk diterapkan di sekolah luar biasa. Karena mengacu pada ketetapan kurikulum terkini bagi lembaga sekolah luar biasa, administrasinya menyesuaikan kebutuhan dilapangan, sehingga ya saya membuatnya za benar-benar sesuai kebutuhan di sekolah ini, tidak sulit namun jelas dapat membantu saya dalam pedoman pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik, ini contohnya mbak bisa lihat”.<sup>81</sup>

“Untuk lembaga pendidikan inklusif kami menggunakan arahan kementerian pendidikan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, sehingga guru-guru disini sudah biasa membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dibuat sesederhana mungkin namun fungsional”.<sup>82</sup>

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya administratif di sekolah luar biasa tetap diperlukan, dalam tahap perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas pendidik terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan alur pembelajaran yangmana isi, konteks, konten dan alur didalamnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

<sup>81</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 13 Juni 2023.

<sup>82</sup> Prajoko, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 13 Juni 2023.

## 2. Implementasi Metode Komtal (Komunikasi Total ) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung

Pelaksanaan metode komunikasi total pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC balung dilaksanakan dengan dua cara yakni:

### a. Metode komunikasi total dengan komponen oral

Lebih lanjut peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu guru, hasil wawancara tersebut adalah:

“Penyampaian pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk peserta didik tunarungu dilaksanakan dengan cara oral atau berbicara secara langsung ke peserta didik. Dalam proses ini ketika peserta didik melihat gerak bibir atau bahasa bibir yaitu dengan cara berhadapan langsung, sehingga mereka dapat memperjelas mimik serta memperkeras suara, mbak. Karena kan anak-anak ini ada yang tunarungu, bisu dan tuli yang masih memiliki sisa pendengaran”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung, dilaksanakan dengan komunikasi oral atau lisan secara langsung. Peserta didik dengan kebutuhan khusus tunarungu memanfaatkan penglihatan untuk melihat secara langsung dan teliti mimik wajah dan gerak bibir guru dalam menjelaskan materi.

“contohnya tadi, ketika saya menjelaskan materi tentang huruf hijaiyah, saya menuliskan beberapa huruf di papan tulis, anak-anak hanya melihat tulisan namun mereka fokus pada pelafalan atau ucapan lisan yang saya bacakan kepada mereka, hingga mereka bisa menirukan”.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 14 Juni 2023.

<sup>84</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 14 Juni 2023.



Hasil wawancara tersebut relevan dengan data yang didapat peneliti melalui kegiatan observasi. Secara praktis atau pelaksanaannya dikelas guru menjelaskan materi ajar pendidikan Agama Islam secara konkrit yakni membaca huruf hijaiyah. Guru menulis dipapan tulis beberapa huruf hijaiyah kemudian melafalkannya secara lisan. Dalam proses ini peserta didik tidak fokus melihat tulisan huruf hijaiyah dipapan tulis, melainkan fokus memperhatikan gerak bibir guru ketika melafalkan. Guru mengulang-ngulang pelafalan kemudian diikuti oleh peserta didik, demikian seterusnya.<sup>85</sup> Selain itu, kebutuhan peserta didik tunarungu adalah terhadap penjelasan yang sederhana dan lugas selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu narasumber yakni:

“kita ketahui bersama kalau siswa disini tunarungu, maka sebisa mungkin ya bukan dari pelajaran PAI saja, semuanya juga berlaku untuk mengajarnya menggunakan bahasa yang simpel, sederhana, mudah serta penyampaiannya selalu dekat dengan anak-anak”.<sup>86</sup>

Berikut hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan metode komunikasi oral dengan komponen oral:

---

<sup>85</sup> Peneliti, observasi, kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam, SLB ABC Balung Kabupaten Jember, 14 Juni 2023.

<sup>86</sup> Farah Laila, wawanara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 14 Juni 2023.



Gambar 4.1  
Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Komponen Oral

Pelaksanaan metode komunikasi total dengan oral pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB ABC Balung dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bahasa lisan dan membaca ujaran. Bahasa lisan dipraktikkan pendidik ketika menyampaikan bahan ajar adalah dengan cara memperjelas mimik serta mempertegas suku kata. Dengan metode ini peserta didik tunarungu dapat memahami materi ajar konkrit yang disampaikan oleh pendidik meskipun mereka tidak mendengar.

Metode komunikasi total atau komtal ini berdampak baik bagi penyelenggaraan pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Kabupaten Jember. Hal ini dijelaskan dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, menyatakan:

“keduanya memudahkan kami sebagai guru, komunikasi total itu seperti sudah menjadi komponen kunci dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB ya mbak, baik itu komunikasi total secara oral maupun secara manual. Bukan hanya bagi kami. Bagi peserta didik komunikasi oral dan manual itu sudah

menjadi bagian dari alat komunikasi yang memudahkan kami sebagai guru dan murid untuk berinteraksi, baik itu interaksi edukatif dikelas maupun interaksi sosial diluar kelas”<sup>87</sup>.

Selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti baik itu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dikelas guru menggunakan metode komunikasi total oral maupun maunal terbukti memudahkan peserta didik dalam mengikuti alur pembelajaran, sehingga berdampak baik pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran saat itu. selain itu komunikasi total juga dilakukan oleh sesama peserta didik untuk saling berinteraksi. Berikut hasil dokumentasi:



Gambar 4.2

Komunikasi Peserta didik Tunarungu

b. Metode komunikasi total dengan komponen manual

Implementasi metode komunikasi total dengan komponen manual merupakan kebalikan dari komponen oral. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa ABC Balung pun juga menggunakan komponen manual. Demikian

<sup>87</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 15 Juni 2023.

dikarenakan komponen manual juga merupakan bagian dari komunikasi total yang dinilai efektif dalam mencapai keberhasilan tersampainya materi kepada peserta didik. Berkaitan dengan penggunaan komunikasi total dengan komponen manual peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yakni:

“kita sebagai guru pada mulanya melakukan asesmen diagnostik pada anak-anak, kita lihat dan cek dengan seksama mengenai kemampuan berkomunikasi anak. Beberapa anak yang tunarungu itu memiliki kemampuan komunikasi total dengan bahasa oral maupun manual loh. Namun terlepas dari itu mayoritas mereka lebih cenderung menggunakan metode komunikasi total menggunakan komponen manual seperti isyarat”<sup>88</sup>.

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas, pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung dimulai dengan melakukan analisis terhadap tingkat kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus yakni tunarungu dalam berkomunikasi. Data diatas menyebutkan bahwa sebagian besar peserta didik tunarungu lebih dominan menggunakan komunikasi total dengan komponen manual seperti menggunakan bahasa isyarat. Dengan melakukan analisis ini guru dapat mudah memilih penggunaan metode komunikasi total dengan komponen manual, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Lebih lanjut narasumber lain menuturkan :

“kalau anak tunarungu itu dalam pembelajaran PAI ya menggunakan secara keseluruhan komponen dari metode komunikasi total mbak. Seperti mimik, gestur, tulisan, visual

---

<sup>88</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 15 Juni 2023.

gambar, abjad jari dan isyarat. Tapi ya itu tadi memang mereka cenderung lebih mudah menggunakan bahasa isyarat. Isyarat ini lebih mudah dipahami oleh mereka. Jadi guru juga lebih sering memvualkan penjelasan memakai isyarat”<sup>89</sup>

Data hasil wawancara tersebut memiliki keselarasan dengan data yang dihasilkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi. Guru memantafestasikan materi pembelajaran dalam bentuk isyarat manual. Guru menjelaskan tentang gerakan solat menggunakan isyarat, dilengkapi dengan media pendukung berupa gambar atau visual gerakan solat. Pada proses pembelajaran ini, guru menunjukkan gambar gerakan solat kepada peserta didik, menjelaskan dengan singkat dan padat bersamaan dengan guru menunjukkan isyarat gerakannya kepada peserta didik.<sup>90</sup>

“Anak tunarungu kita kenalkan dengan materi solat itu melalui bantuan media gambar mbak, sesekali media video juga. Kita kembangkan misalnya murid sudah melihat gambar takbiratul ihram, langsung kami sebagai guru memberikan contoh konkritnya. Setelah itu anak-anak kami suruh untuk mencoba menirukan gerakan tersebut. Tapi tidak hanya menyuruh saja, karena kalau hanya disuruh mereka tidak akan bergerak, maka dibarengi langsung kami berikan contoh”<sup>91</sup>

Data data menjelaskan bahwa peranan metode komunikasi total dengan komponen manual dibantu dengan media yang sesuai dapat mempermudah peserta didik tunarungu dalam memahami dan dapat mempraktikkan materi yang diajarkan. Berikut hasil dokumentasi :

<sup>89</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 16 Juni 2023..

<sup>90</sup> Peneliti, Observasi, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 14 Juni 2023..

<sup>91</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 16 Juni 2023..



Gambar 4.3  
Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Komponen Manual

Selain memanfaatkan isyarat, metode komunikasi total juga menggunakan beberapa komponen komunikasi membaca. Sehingga peserta didik tetap dapat memanfaatkan penglihatannya untuk mengenali huruf-huruf.

Komunikasi total memberikan dampak yang baik bagi pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung. Selain itu komunikasi total juga memiliki banyak manfaat lainnya. seperti yang disampaikan oleh narasumber dalam kegiatan wawancara, menyatakan:

“komunikasi total itu selain digunakan sebagai model pendekatan dalam kegiatan pembelajaran dikelas juga punya banyak manfaat bagi anak-anak tunarungu. Secara kontinu mereka belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka secara menyeluruh, termasuk kemampuan bahasa lisan, bahasa isyarat, membaca bibir dan bahasa tubuh. Manfaatnya banyak to, bukan hanya digunakan di sekolah. Itulah tujuannya”.<sup>92</sup>

Data diatas menjelaskan bahwa implikasi penggunaan metode komunikasi total justru memiliki manfaat yang lebih luas.

<sup>92</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 16 Juni 2023.

Ketika digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas bermanfaat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik berkebutuhan khusus tuna rungu, pun demikian sebaliknya memudahkan peserta didik dengan kebutuhan khusus tunarungu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, diluar kelas dapat bermanfaat juga bagi diri masing-masing peserta didik.

“yang jelas komunikasi total itu sudah seperti metode pakem, yang keberadaannya memudahkan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik tunarungu. Jadi selain sudah sebagai kebutuhan ya memang keberadaannya memudahkan kami”<sup>93</sup>

Penggunaan komunikasi total pada kegiatan pembelajaran di sekolah ini merupakan metode yang paling sering digunakan karena sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan komunikasi total dengan komponen oral maupun komponen manual berdampak baik bagi terwujudnya komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik.

### **3. Evaluasi Metode Komtal (Komunikasi Total ) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung**

Pada tahap ini, evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode komunikasi total bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

<sup>93</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 16 Juni 2023.

sebelumnya. Berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, menyatakan:

“kita ketahui bersama bahwa dalam sekolah luar biasa belum ada sistem evaluasi hasil belajar baik itu formatif maupun sumatif. Sehingga sekolah-sekolah luar biasa termasuk di SLB ABC Balung ini memiliki format evaluasi sendiri-sendiri sesuai dengan pemahaman peserta didik dengan kebutuhan khususnya. Kalau disamakan dengan anak-anak normal tentu tidak bisa mbak, karena di SLB anak-anak cukup mempelajari materi esensial yang konkrit saja, sehingga evaluasinya ya disesuaikan dengan tingkat ketercapaian materinya, pun demikian di SLB ABC, kami ada sistem evaluasi yang dibuat oleh guru-guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada, nanti coba ditanyakan dan diminta berkasnya pada guru kelasnya”.<sup>94</sup>

Data diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah luar biasa secara formatif maupun sumatif diselenggarakan secara mandiri dengan sistem evaluasi yang ada pada sekolah luar biasa. Evaluasi tersebut dibuat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik serta didasarkan pada komponen capaian pembelajaran pada materi esensial dan konkrit tertentu. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam dan didapati relevansi data berikut ini:

“iya mbak, benar. Memang di sekolah inklusif seperti itu, semua didasarkan pada kebutuhan peserta didik, termasuk pembuatan administratifnya seperti rencana pelaksanaan pembelajarannya, format penilaian atau evaluasinya juga demikian. Harapannya hanya satu, mereka anak-anak semua ini dapat pendidikan yang baik sesuai dengan kebutuhan dan ketercapaian kompetensi maksimal yang mereka miliki. Untuk evaluasi yang saya buat ya normal saja, sebagaimana evaluasi pada umumnya meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan”.<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan narasumber diatas menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga inklusi

<sup>94</sup> Prajoko, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 13 Juni 2023.

<sup>95</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 16 Juni 2023.



disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik, dibuat mudah, sederhana dan simple. Sehingga dalam penerapannya dapat secara mudah digunakan. Lebih lanjut narasumber menjelaskan:

“nah kalau dalam pembelajaran PAI ini evaluasinya sama saja seperti yang saya jelaskan, nanti ada penilaian sikap yang pelaksanaannya harus ekstra karena menggunakan penilaian diri jadi saya sebagai guru membimbing anak-anak tunarungu untuk mengisi penilaian sikap, kalau penilaian pengetahuan saya gunakan tes lisan seperti dalam materi kemarin tentang huruf hijaiyah, saya suruh mereka membaca satu-persatu. Sementara untuk penilaian tulis, anak-anak ada punya buku khusus dimana mereka bisa menulis dengan cara menebalkan huruf-huruf hijaiyah di buku tersebut”.<sup>96</sup>

Data hasil wawancara diatas relevan dengan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode komunikasi total. Dalam pelaksanaan evaluasi lisan, pendidik menunjuk satu persatu peserta didik untuk melafalkan huruf hijaiyah yang ada dipapan tulis. Demikian dilakukan dan didapati hasil: peserta didik dapat secara mandiri melafalkan huruf hijaiyah, peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan bantuan, serta peserta didik yang melafalkan huruf hijaiyah dengan bantuan total dari pendidik. Selanjutnya, narasumber menjelaskan: J E M B E R

“untuk penilaian tulis, yang penting anak-anak dapat mengenal huruf hijaiyah, dapat menuliskannya meskipun hanya dengan menebalkan mbak. Kalau untuk penilaian keterampilan berkaitan dengan demonstrasi kompetensi bisa dari penilaian proyek dan unjuk kerja. Nah ini biasanya kita cukup pakai yang unjuk kerja saja pada materi-materi yang kongkrit bisa dipraktikkan”.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 19 Juni 2023.

<sup>97</sup> Farah Laila, wawancara, Sekolah Luar Biasa ABC Balung, Kabupaten Jember, 19 Juni 2023.

Data diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan evaluasi berupa tes tulis yang dilakukan oleh peserta didik berikut ini:



Gambar 4.4  
Peserta didik mengerjakan tes tulis



Gambar 4.5  
Hasil Tes Tulis Huruf Hijaiyah

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan metode komunikasi total (komtal) sebagai alat bantu komunikasi antara pendidik dan peserta didik tunarungu memiliki peranan yang penting bagi pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di SLB ABC Balung Kabupaten Jember. Komunikasi total membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjadi lebih mudah, simpel, padat, jelas dan komunikatif sehingga dapat diterima dengan ringan oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus tunarungu. Berikut peneliti sajikan tabel temuan penelitian:

Tabel 4.2  
Temuan Penelitian

No.	Fokus	Temuan
1.	Perencanaan Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung	Perencanaan metode komunikasi total dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung dilaksanakan dengan beberapa kegiatan diantaranya: menentukan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus, serta menyiapkan perangkat pembelajaran yakni sulabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat metode dan media yang akan digunakan, serta menetapkan kegiatan evaluasi pembelajaran.
2.	Pelaksanaan Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung	<p>a. Implementasi metode komunikasi total dengan komponen oral dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan bicara lisa dan ujaran. Pendidik menyampaikan materi dengan jelas, singkat dan padat dengan mempertegas mimik serta memperjelas suku kata untuk mempermudah peserta didik dalam menangkap materi yang dijelaskan.</p> <p>b. Dalam pelaksanaan metode komunikasi total komponen oral peserta didik membaca mimik, gerak bibir serta ejaan yang disampaikan oleh guru, peserta didik dapat</p>

		<p>memberikan feedback menggunakan komponen oral juga seperti meminta agar pendidik mengulanginya, setelah itu peserta didik dapat menangkap materi dan melaksanakan instruksi pendidik untuk menirukan.</p> <p>c. Implementasi metode komunikasi total dengan komponen manual dilaksanakan pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan isyarat, dan sesekali ejaan jari berbantuan media pembelajaran visual.</p> <p>d. Peserta didik tunarungu lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik dengan memberikan contoh konkrit (bukan hanya teori) dalam bentuk komunikasi isyarat. Misalnya : pendidik mencontohkan gerakan sholat.</p> <p>e. Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu menjelaskan kepada peserta didik tunarungu lebih mudah menggunakan media visual (gambar). Dalam pelaksanaannya pendidik menjelaskan materi sholat dengan singkat, menunjukkan media gambar visual gerakan sholat, mencontohkannya dalam bentuk komunikasi total komponen manual yakni isyarat. Maka dengan mudah peserta didik tunarungu memahami dan mampu mempraktikkannya karena materi disajikan secara kongkrit.</p>
3.	Evaluasi Metode Komntal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan capaian kompetensi peserta didik berkebutuhan khusus. Evaluasi yang digunakan adalah lisan, tulisan dan praktik.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh dilapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai

dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung

Perencanaan adalah usaha untuk menggali pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha mencari penanggung jawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing.<sup>98</sup>

Seorang pendidik dalam pembelajaran harus menentukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dimaksud mengenai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, lingkungan dan penilaian proses dan hasil belajar. Di SLB ABC Balung perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan metode komunikasi total dilaksanakan dengan beberapa persiapan seperti:

Analisis terhadap kebutuhan peserta didik. Sebagai lembaga inklusi, SLB ABC Balung memiliki peserta didik berkebutuhan khusus yang tentu membutuhkan perhatian lebih intens. Analisis kebutuhan ini meliputi apa-apa saja yang menjadi faktor pendukung yang dibutuhkan

---

<sup>98</sup> Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 17.

oleh peserta didik dalam melaksanakan dan mendukung pelaksanaan pembelajaran.

*Kedua*, persiapan instrumen pembelajaran, pada proses ini pendidik menyiapkan beberapa instrument pembelajaran yang dibutuhkan. Pembuatan instrument pembelajaran seperti modul belajar, sumber atau bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bag peserta didik berkebutuhan khusus. Tidak ada sistem pakem dalam pembuatan perangkat pembelajaran bagi lembaga pendidikan inklusif. Semuanya didasarkan pada prinsip kemudahan, luwes, simple dan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah luar biasa.

2. Pelaksanaan Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung

a. Implementasi Metode Komtal (Komunikasi Total) dengan komponen oral pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung

L. Evans menjelaskan bahwa komunikasi total merupakan suatu cara yang konstruktif dalam menghadapi keterbatasan kemampuan membaca ujaran peserta didik tunarungu dan diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan suatu sistem yang tidak meragukan (ambigu) bagi mereka sebagaimana bahasa lisan untuk peserta didik dengar.<sup>99</sup> Semntara itu Metode komunikasi total

<sup>99</sup> L. Evans, *Total Communication* (Washington D.C.: Gallaudet Collage Press, 1982), 13.

dengan komponen oral merupakan bentuk komunikasi total dengan cara bicara, membaca bibir dan membaca ujaran, Membaca ujaran merupakan kegiatan yang mencakup lebih dari sekedar pengamatan gerak bibir yaitu melibatkan pengamatan atas bahasa tubuh, ekspresi, dan konteks secara keseluruhan dimana komunikasi ini berlangsung.<sup>100</sup>

Peserta didik di SLB ABC Balung Jember dengan kebutuhan khusus tunarungu tetap dapat melaksanakan keguatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode komunikasi total berbantuan oral. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lokus penelitian, bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Kabupaten Jember untuk komunikasi total dengan komponen oral cenderung hanya digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Peserta didik jarang sekali memberikan feedback dalam bentuk bicara. Mereka hanya membaca gerak bibir sekaligus membaca ujaran terhadap materi yang diberikan oleh pendidik.

Metode komunikasi total dengan komponen oral merupakan bentuk komunikasi total dengan cara bicara, membaca bibir dan membaca ujaran, Membaca ujaran merupakan kegiatan yang mencakup lebih dari sekedar pengamatan gerak bibir yaitu

---

<sup>100</sup> Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati, Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), 48.

melibatkan pengamatan atas bahasa tubuh, ekspresi, dan konteks secara keseluruhan dimana komunikasi ini berlangsung.<sup>101</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode komunikasi total dengan komponen oral di SLB ABC Balung guru mrnjelaskan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yakni pengenalan huruf hijaiyah. Pada proses pembelajaran pendidik menuliskan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis sebagai bentuk visualisasi terhadap peserta didik, kemudian pendidik melafalkan secara verbal huruf-huruf hijaiyah tersebut. Pada proses ini peserta didik tidak fokus pada huruf-huruf hijaiyah yang ditulis oleh pendidik di papan tulis, melainkan mereka fokus membaca gerak bibir pendidik dalam melafalkan huruf hijaiyah tersebut. Yang perlu menjadi perhatian dalam komunikasi total dengan komponen oral ini pendidik melafalkan secara verbal kata-kata atau kalimat secara tegas, sederhana, simple, lugas dan tepat sehingga peserta didik dapat mengamati gerak bibir pendidik ketika melafalkan dengan mudah.

- b. Implementasi Metode Komtal (Komunikasi Total) dengan komponen manual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung

Menurut Denton yang dikutip oleh Suparno, komunikasi total mencakup seluruh spektrum modus berbahasa, yaitu gerak-isyarat

<sup>101</sup> Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati, Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000), 48.



yang dibuat peserta didik, bahasa isyarat, wicara, membaca ujaran, ejaan jari, membaca, dan menulis. Komunikasi total melibatkan pengembangan sisa pendengaran untuk peningkatan wicara dan membaca ujaran melalui penyesuaian penggunaan Alat Bantu Mendengar (ABM) jangka panjang.<sup>102</sup>

Berbeda dengan komunikasi total dengan komponen oral, komunikasi total dengan komponen manual lebih mudah digunakan sebagai alat bantu komunikasi bagi peserta didik tunarungu. Lani Bunawan, anak tunarungu tidak mungkin memperoleh lambang bahasa melalui pendengaran maka perlu digunakan lambang visual dan taktil kinestetik. Komponen manual adalah cara melatih atau mengajar anak tunarungu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, ejaan jari, membaca dan mengarang.<sup>103</sup>

Implementasi komunikasi total dengan komponen manual pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung lebih sering menggunakan komunikasi total dengan komponen manual dikarenakan dapat menciptakan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik tunarungu. Komunikasi total dengan komponen manual ini dalam pelaksanaannya di kelas menggunakan beberapa media bantu untuk memvisualisasikan objek materi yang dibahas saat pelajaran berlangsung, mempraktikkan atau

---

<sup>102</sup> Suparno, Komunikasi Total (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2012), 18.

<sup>103</sup> Jati Rinakri Atmaja, Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

mengisyaratkan materi tersebut, sehingga dengan instruksi yang berkelanjutan peserta didik dapat menirukannya bahkan memahaminya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat, pendidik memberikan dan menunjukkan gambar sebagai visualisasi yang menjelaskan gerakan-gerakan sholat, kemudian pendidik mencontohkannya dengan menggunakan isyarat. Hal ini lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik tunarungu dikarenakan materi disajikan secara kongkrit dan jelas. Setelah pendidik menunjukkan, menjelaskan dan mengisyaratkan gerakan sholat. Peserta didik menangkap informasi tersebut dengan indera penglihatan, dan mampu melaksanakan instruksi pendidik agar menirukan gerakan yang dipraktikkan oleh pendidik.

Sejauh pengamatan peneliti, implementasi komunikasi total pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Kabupaten Jember dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Demikian dikarenakan penggunaan metode komunikasi total dengan komponen manual menjadi satu alat komunikasi sehari-hari yang digunakan oleh peserta didik tunarungu, sehingga ketika komunikasi ini dibawa masuk ke lingkungan pembelajaran mereka sudah dapat dengan mudah memahami materi kongkrit yang disampaikan oleh pendidik.

Penggunaan metode komunikasi total dalam pendidikan anak tunarungu antara lain:

- 1) Membantu mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik yang menggunakan metode komunikasi total mengakui bahwa ia merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi, pun demikian sebaliknya peserta didik lebih mudah menerima materi.
- 2) Meningkatkan kemampuan komunikasi, dengan menggunakan pendekatan komunikasi total, anak tunarungu dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara menyeluruh, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan mandiri.
- 3) Meningkatkan kemandirian, anak tunarungu yang belajar dengan pendekatan komunikasi total dapat menjadi lebih mandiri karena mereka belajar untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dalam berbagai situasi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri, anak tunarungu yang belajar dengan pendekatan komunikasi total dapat merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain karena mereka belajar untuk menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi.
- 5) Meningkatkan kemampuan akademik, dengan menggunakan pendekatan komunikasi total, anak tunarungu dapat mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan membaca bibir,

sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan lebih baik.

- 6) Meningkatkan kemampuan sosial, anak tunarungu yang belajar dengan pendekatan komunikasi total dapat mengembangkan kemampuan sosial mereka karena mereka belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai situasi.

Dalam keseluruhan, pendekatan komunikasi total merupakan pendekatan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian anak tunarungu dalam berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan akademik.

- c. Evaluasi Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung

Pada dasarnya terdapat beberapa prinsip penilaian bagi lembaga inklusi untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya: Penilaian terhadap ABK ringan yang mengikuti kurikulum umum dapat menggunakan kriteria penilaian reguler sepenuhnya, Penilaian terhadap ABK sedang yang menggunakan kurikulum modifikasi sistem penilaiannya menggunakan perpaduan antarsistem penilaian umum dan system penilaian individual, Penilaian terhadap ABK berat pada sekolah inklusif yang menggunakan kurikulum yang diindividualisasikan, sistem penilaiannya menggunakan norma penilaian individual yang didasarkan pada tingkat daya serap yang didasarkan pada baseline seperti yang diterapkan pada sekolah

khusus, Sistem laporan penilaian kuantitatif bagi ABK harus dilengkapi dengan deskripsi naratifnya untuk menghindari kekaburan dan mempertegas jenis dan kualitas kompetensi yang lebih dikuasai anak.<sup>104</sup>

Didasarkan pada prinsip diatas evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SLB ABC Balung terlaksana dengan luwes, menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. tes lisan dilaksanakan dengan cara peserta didik maju secara bergantian untuk melafalkan materi huruf hijaiyah, penilaian tulis peserta didik dilakukan dengan peserta didik menulis dan menebalkan huruf-huruf hijaiyah pada buku khusus yang mereka miliki, sedangkan penilaian unjuk kerja atau praktik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>104</sup> Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul 'Ulum Jombang", Jurnal Studi Islam, 2 (Oktober, 2014), 215-216

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Pertama*, perencanaan metode komunikasi total dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung dilaksanakan dengan beberapa kegiatan diantaranya: menentukan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus, serta menyiapkan perangkat pembelajaran yakni silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat metode dan media yang akan digunakan, serta menetapkan kegiatan evaluasi pembelajaran.

*Kedua*, implementasi metode komunikasi total pada pembelajaran PAI di SLB ABC balung dilaksanakan dengan menggunakan komponen oral dan manual. Komponen oral dilakukan dengan cara guru berbicara dan menjelaskan materi ajar secara lisan, selain itu pendidik juga membaca ujaran peserta didik, pelaksanaannya adalah : pendidik memberikan materi yang divualisasikan dalam bentuk gambar sebagai media bantu. Setelah itu pendidik menjelaskan dengan singkat, dan memberikan contoh dalam bentuk isyarat. Komunikasi total dengan komponen manual isyarat lebih mudah dipahami peserta didik tunarungu dikarenakan mereka dapat melihat jelas bahasa tubuh dalam bentuk isayat gerakan yang menggambarkan gagasan atau ide yang dalam proses pembelajaran merupakan materi pembelajaran. komponen manual dilaksanakan pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan isyarat, dan sesekali ejaan jari berbantuan media pembelajaran visual.

*Ketiga*, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan capaian kompetensi peserta didik berkebutuhan khusus. Evaluasi yang digunakan adalah lisan, tulisan dan praktik.

## **B. Saran**

1. Kepala SLB ABC Balung, sebagai pemimpin di lembaga sekolah luar biasa dengan wewenang tertinggi diharapkan terus meningkatkan kualitas sumber daya pendidik di lingkungan SLB ABC Balung, terus proaktif dan progressif dalam kegiatan monitoring dan pengawasan berjalannya sistem pendidikan termasuk didalamnya peningkatan sarana prasarana di SLB ABC Balung agar tetap berjalan lancar dan semakin baik.
2. Guru SLB ABC Balung, sebagai pendidik hendaknya terus berkontribusi aktif dalam penggunaan metode komunikasi total berbantuan media. Sehingga kreatifitas pendidik terhadap pembuatan dan penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran perlu ditingkatkan guna menyongsong ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2017. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bunawan, Lani dan Cecilia Susila Yuwati. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Bunga, Potika Rima. 2022. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Mariapura Kabupaten Oku Timur*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Dwi, Heryani. 2020. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evans, L. 1982. *Total Communication*. Washington D.C.: Gallaudet Collage Press.
- Ferra Puspito Sari dan Mochammad Sinung Restendy. 2020. *Implementation of Total Communication in Islamic Religion Learning in Deaf Children in Spirit Dakwah Indonesia Foundation*, (Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Volume 02, Issue 02, Februar, 59).
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media.
- Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huberman, Miles M.B dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.



- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah. 2012. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Maftuhin, M. dan Jauhar Fuad. 2018. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Journal, An-nafs: Vol. 3 No. 1 Juni*, 84.
- Media Komputindo.
- Melinda ,Ily Sari dan Iis Sri Heryati. 2013. *Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Mikkelsen, Brita. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Novayani, Irma. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Bagiab B (Tuna Rungu)- C (Tuna Grahita) Dharma Wanita Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Malang: Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Novia Isti Setiarini dan Sumiarti. 2021. *Learning Methodology of Islamic Education (PAI) For Special Needs School (SLB) Negeri Banjarnegara*, (Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 8, No.01 Januari –Juini)
- Nurdina, Alvi. 2017. *Studi Kasus tentang Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu di SLB-B Dena Upakara Wonosobo*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Pandji, Dewi. Tt. *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs ?*. Jakarta: PT. Elex

- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmiati, Eka. 2019. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di Smp/b Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya*. Bukittinggi: Skripsi IAIN Bukittinggi.
- Riadi, Dayun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochmah, Siti Khosiah. 2017. *Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan*, Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 2 No. 01,36.
- Sobia, Hilwa. 2017. *Pelaksanaan Pendekatan Komunikasi Total (Komtal) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kelas Vi B Sdlb-B Santi Rama Jakarta Selatan)*. Jakarta: Skripsi Universitas Negeri Jakarta.
- Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno. 2012. *Komunikasi Total*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Undang- Undang Dasar 45, (Jakarta BP-7 Pusat, 1990), 19.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika-Offset, 2007), 6.
- Yuliatin, Nurul. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan:Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Rahayu Wulandari

NIM : T20161198

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB ABC Balung Jember", bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Jember, 20 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dwi Rahayu Wulandari

## Pedoman Kegiatan Penelitian

### A. Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik Sekolah Luar Biasa ABC Balung
2. Pelaksanaan metode komunikasi total pada pembelajaran PAI di kelas

### B. Pedoman Wawancara

Sub Fokus Penelitian	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Gambaran umum obyek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah berdirinya SLB ABC Balung.</li> <li>2. Profil SLB ABC Balung.</li> <li>3. Visi dan Misi SLB ABC Balung.</li> <li>4. Struktur Organisasi SLB ABC Balung.</li> <li>5. Data guru SLB ABC Balung.</li> <li>6. Data peserta didik SLB ABC Balung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah singkat SLB ABC Balung?</li> <li>2. Bagaimana profil SLB ABC Balung?</li> <li>3. Apa visi dan misi SLB ABC Balung?</li> <li>4. Bagaimana struktur organisasi SLB ABC Balung?</li> <li>5. Berapakah jumlah peserta didik di SLB ABC Balung?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah Luar Biasa ABC Balung</li> <li>2. Dewan guru Sekolah Luar Biasa ABC Balung</li> </ol>
Implementasi Metode Komtal (Komunikasi Total) dengan komponen oral pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis komunikasi total dengan komponen oral</li> <li>2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan metode komunikasi total komponen oral.</li> <li>3. Komponen oral terdiri dari lisan atau bicara, membaca ujaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode komunikasi total kepada peserta didik tunarungu?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan metode komunikasi total dengan komponen oral</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah Luar Biasa ABC Balung</li> <li>2. Dewan guru Sekolah Luar Biasa ABC Balung</li> </ol>

		<p>pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Jenis komunikasi total komponen oral apa saja yang digunakan?</li> <li>4. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan bantuan media atau alat lain?</li> <li>5. Bagaimana iklim pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan komunikasi total dengan komponen oral di kelas?</li> </ol>	
<p>Implementasi Metode Komtal (Komunikasi Total) dengan komponen manual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis komunikasi total dengan komponen manual</li> <li>2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode komunikasi total komponen manual</li> <li>3. Komponen komunikasi total dengan komponen manual menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode komunikasi total kepada peserta didik tunarungu?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan metode komunikasi total dengan komponen manual pada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah Luar Biasa ABC Balung</li> <li>2. Dewan guru Sekolah Luar Biasa ABC Balung</li> </ol>

	bahasa isyarat.	<p>mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung?</p> <p>3. Jenis komunikasi total komponen manual apa saja yang digunakan?</p> <p>4. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan bantuan media atau alat lain?</p> <p>5. Bagaimana iklim pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan komunikasi total dengan komponen manual di kelas?</p>	
<p>Implikasi Metode Komtal (Komunikasi Total) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Kabupaten Jember?</p>	<p>1. Implikasi metode komunikasi total dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB</p> <p>2. Implikasi metode komunikasi total yang berkelanjutan.</p>	<p>1. Bagaimana implikasi metode komunikasi total dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB-ABC balung?</p> <p>2. Apakah penerapan metode komunikasi total pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif berkelanjutan bagi peserta didik</p>	<p>1. Kepala Sekolah Luar Biasa ABC Balung</p> <p>2. Dewan guru Sekolah Luar Biasa ABC Balung</p>

		tunarungu?	
--	--	------------	--

C. Pedoman dokumentasi

1. Letak geografis lembaga SLB ABC Balung Kabupaten Jember
2. Sejarah singkat berdirinya SLB ABC Balung Kabupaten Jember
3. Visi dan misi SLB ABC Balung Kabupaten Jember
4. Data Pendidik dan peserta didik SLB ABC Balung Kabupaten Jember
5. Dokumen foto
6. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah: SLB ABC BALUNG**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Materi : Huruf Hijaiyah**

**Kelas : VII**

**Jenis Kelainan : Tunarungu**

**Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit**

Profil Peserta Didik	Kompetensi Awal
Anak Tunarungu Usia 11- 14 Tahun Kelas VII SLB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf “Ja”</li> <li>• Peserta didik dapat mengikuti bacaan basmalah dengan isyarat</li> <li>• Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah</li> </ul>
Anak Tunarungu Usia 17 Tahun Kelas IX SLB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf “THA” dengan isyarat</li> <li>• Peserta didik dapat membaca basmalah dengan isyarat</li> <li>• Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah</li> </ul>
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah</li> <li>• Peserta didik dapat membaca Taawudz</li> <li>• Peserta didik dapat membaca Basmalah</li> <li>• Peserta didik dapat membaca Hamdalah</li> </ul>
Elemen Al-Qur’an dan Hadits	Peserta didik dapat mengenal : <ul style="list-style-type: none"> <li>• huruf hijaiyah dan harakatnya</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melafalkan taawudz</li> <li>• melafalkan basmalah</li> <li>• melafalkan hamdalah</li> </ul>
--	--

### Alur Capaian Pembelajaran

- Alur capaian pembelajaran menggunakan metode komunikasi total (kompat) dengan komponen oral dan manual berbantuan media pembelajaran visual.
- Pendidik memvisualisasikan huruf hijaiyyah dipapan tulis, kemudian membacakannya kepada peserta didik.
- Apabila pesertad didik dinilai hafal dan faham, maka pendidik meminta peserta didik untuk melafalkan huruf hijaiyyah secara runtut.

### Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengetahui huruf hijaiyyah
- Peserta didik dapat menunjukkan urutan huruf hijaiyyah
- Peserta Didik dapat menuliskan ulang huruf hijaiyyah (masih tahap menebalkan)
- Peserta didik dapat membaca huruf Hijaiyyah lebih lancar dan benar
- Dapat menambah kesenangan peserta didik dalam mempelajari Huruf Hijaiyyah

### Materi Pembelajaran

- Mengenal Huruf Hijaiyyah
- Struktur teks (huruf hijaiyyah, informasi khas dan relevan tentang huruf hijaiyyah)
- Menulis dan melafalkan huruf hijaiyyah

### Metode Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode komunikasi total dengan komponen oral dan komunikasi total dengan komponen manual

### Media Pembelajaran

- Worksheet atau lembar kerja siswa
- Lembar penilaian

- Gambar visual

### Alat dan Bahan

- White Board
- Board maker

### Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian pernah mengaji atau pernah melihat buku Iqra?
2. Apa huruf hijaiyyah Pertama?
3. Apa Huruf hijaiyyah setelah A ?
4. Huruf seperti perahu, huruf apa saja?

### Pelaksanaan Pembelajaran

**Kegiatan Awal**  
**(10 Menit)**

1. Guru memberikan salam
2. Guru mulai menyapa siswa dengan menanyakan keadaan siswadan memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
4. Guru melakukan kegiatan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa mendapat informasi dari guru mengenai tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilakukan, metode pembelajaran

**Kegiatan Inti**  
**(40 Menit)**

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa
2. Siswa di berikan motivasi oleh guru melalui pertanyaan pemantik :
  - a. Apakah kalian pernah mengaji atau pernah melihat buku Iqra?
  - b. Apa huruf hijaiyyah Pertama?
  - c. Apa Huruf hijaiyyah setelah A ?
  - d. Huruf seperti perahu, huruf apa saja?
3. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti
  - a. Guru menyiapkan Buku Iqra untuk literasi
  - b. Siswa mengamati buku iqra yang sudah di siapkan guru
  - c. Siswa menyimak pelafalan guru tentang huruf Hijaiyyah
  - d. Siswa menirukan pelafalan huruf Hijaiyyah yang telah di contohkan Guru
4. Membantu pembelajaran siswa :
  - a. Siswa menyalin ayat dan kalimat Alquran secara individu
  - b. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - c. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang huruf.
- 5.menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

**Kegiatan Penutup**

- Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bertanya:
  - a. Bagaimana perasaanmu setelah tampil didepan kelas belajar dengan kartu hijaiyyah ini ?
  - b. Apakah kalian sudah mulai bisa mengingat hijaiyyah sesuai urutannya?
  - c. Apa yang ingin kalian tahu lebih lanjut?
  - d. Guru menyampaikan pesan moral tentang pentingnya memahami huruf hijaiyyah dalam kehidupan .
  - e. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum pembelajaran ditutup. - Guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Asesmen Formatif**

- Teknik Asesmen : Self asesmen, tertulis
- Bentuk Asesmen : self asesmen, isian singkat B
- entuk Instrumen : Lembar self asesmen, daftar pertanyaan

Lembar self asesmen sikap spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk Berilah tanda centang (v) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2.	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		
3.	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		
4.	Saya selalu bersyukur dengan yang saya miliki		
5.	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		

Lembar Self asesmen aspek sikap sosial:

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu menghargai teman		
2.	Saya selalu percaya diri		
3.	Saya selalu berbicara dengan santun		
4.	Saya selalu menghargai pendapat orang lain		
5.	Saya selalu menjaga dan merawat peralatan yang saya miliki		

**Pedoman penskoran**

Skor untuk masing-masing soal

Skor 1 jika jawaban benar

Skor 0 jika jawaban salah

Skor maksimal = 10

Nilai akhir = Skor Perolehan: Skor Maksimal x 100

### Lembar Observasi

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Komentar
		Sangat mampu	Mampu	Cukup mampu	Tidak Mampu	
		4	3	2	1	
1.	Siswa mampu menunjukkan cara pelafalan huruf engan benar					
2.	Siswa mampu menyusun kartu hijaiyyah sesuai urutannya					
3.	Siswa mampu menuliskan huruf hijyyah ataupun menebalkannya					

### Rumusan Penilaian

Nilai = Total Skor Perolehan X 100

## Skor Maksimal

### Analisis Penilaian

- Skor tertinggi =  $12/12 \times 100$
- Skor terendah =  $2/12 \times 100$

### Rubrik Asesmen

Aspek Yang Dinilai	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Menunjukkan	Menunjukkan huruf hijaiyah yang dilafalkan guru	Menunjukkan huruf hijaiyah yang dilafalkan guru dengan bantuan/ kata perintah	Menunjukkan huruf hijaiyah yang dilafalkan guru dengan bantuan diarahkan	Menunjukkan huruf hijaiyah yang dilafalkan guru dengan bantuan sepenuhnya
Mengurutkan	Menyusun urutan huruf hijaiyah dengan mandiri	Menyusun urutan huruf hijaiyah dengan bantuan instruksi	Menyusun urutan huruf hijaiyah dengan bantuan diarahkan	Menyusun urutan huruf hijaiyah dengan bantuan sepenuhnya
Menuliskan/ menebalkan	Menuliskan dan menebalkan huruf hijaiyah di lembar kerja dengan mandiri	Menuliskan dan menebalkan huruf hijaiyah di lembar kerja dengan bantuan instruksi	Menuliskan dan menebalkan huruf hijaiyah di lembar kerja dengan bantuan diarahkan	Menuliskan dan menebalkan huruf hijaiyah di lembar kerja dengan bantuan total

Nilai =  $\text{Total Skor Perolehan} / 12 \times 100$

### Remedial

- Remedial dilakukan bagi siswa belum mencapai capaian pembelajaran.
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal) dan diakhiri dengan tes tertulis.

### Pengayaan

Guru memberikan pengayaan dan memberikan materi yang Lebih luas terkait dengan Hurf Hijaiyyah. Siswa dapat diarahkan belajar secara mandiri belajar serta mengulang huruf hijaiyyah yang telah dipelajari, atau bisa menjadi tutor sebaya bagi teman yang membutuhkan

Kepala Sekolah



Guru Pendidikan Agama Islam

  
Farah Laila Hurriyah, S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah : SLB**

**ABC Balung**

**Mata Pelajaran :**

**Pendidikan Agama Islam**

Standar kompetensi (Alquran) : 1. Mengenal huruf hijaiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			A.W	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.1 Membaca huruf hijaiyah	Membaca dan menulis huruf hijaiyah	1. peserta didik melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan instruksi pendidik.pendidik menyajikan visualisasi huruf hijaiyah pada papan tulis, menunjuk dan membacanya dengan memberikan penekanan pada pelafalan agar peserta didik tunarungu dapat memahami dan menirukan sesuai intruksi.	1. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan huruf- huruf berikut (alif)ا  (ba')ب  (ta')ت.  (tsa)ث  (jim)ج  (ha')ح  (kha')خ  (dal)د  (dzal)ذ	3 x 35 menit	1. Tulisan huruf-huruf Alquran di karton atau papan tulis 2. Buku tajwid 3. Buku Pendidikan Agama Islam 4. Alquran (juz amma) 5. Pengalaman guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

			2. Melafalkan huruf hijaiyah dengan bantuan total	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan kalimat-kalimat di bawah ini sesuai harakat dan makhrajnya: (alif) ا  (ba') ب  (ta') ت.  (tsa) ث  (jim) ج  (ha') ح  (kha') خ  ـ (dal)  ـ (dzal)		
1.2 Menulis huruf hijaiyah secara berurutan	Membaca dan menulis huruf hijaiyah	1. peserta didik menulis dan menebalkan huruf hijaiyah yang disediakan pada lembar kerja siswa.	1. Menebalkan huruf hijaiyah	Tes tulis	Penulisan	Tuliskan dan tebalkan huruf- huruf hijaiyah pada lembar kerja!	3 x 35 menit	1. Tulisan huruf-huruf Alquran di karton ataupun tulis 2. Buku lembar kerja



			2. Memisalkan huruf hijayah	Tes tulis	Pemisalan	Tuliskan dan tebakkan huruf-huruf hijayah pada lembar kerja!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> - Dapat dipercaya ( <i>Trustworthiness</i> ) - Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), - Berani ( <i>courage</i> ) - Tekun ( <i>diligence</i> ), - Ketulusan ( <i>Honesty</i> ), - Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) - Integritas ( <i>integrity</i> ) - Peduli ( <i>caring</i> ) - Jujur ( <i>fairness</i> )								

Jember, 20 Juni 2023

Kepala Sekolah



Guru Pendidikan Agama Islam

Farah Laila Hurriyah, S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3460/In.20/3.a/PP.00.9/06/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Juni 2023

Yth. Kepala Sekolah SLB ABC Balung  
Di  
Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Rahayu Wulandari  
NIM : T20161198  
Semester : XIV  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Komta I ( Komunikasi Total ) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung". di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas PAI/SLB
3. Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN**  
**TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER**  
**SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BAGIAN A,B,C BALUNG**  
Jl. Halmahera No. 42 Balung, Telp. (0331) 4149240 Balung 68161  
Jember

**JURNAL PENELITIAN**

Lokasi: Sekolah Luar Biasa ABC Balung Kabupaten Jember

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 14-01-2020	Melakukan Studi Pendahuluan	B. Rara	Rara
2.	Selasa, 14-01-2020	Silaturrahi dan Wawancara	B Rara	Rara
3.	Senin, 12-06-2023	Menyerahkan Surat Izin	B. Rara	Rara
4.	Senin, 12-06-2023	Silaturrahi dan Konfirmasi Surat	P. Prajoko	Aris
5.	Selasa, 13-06-2023	Wawancara dengan Kepala Slb ABC Balung	P. Prajoko	Aris
6.	Selasa, 13-06-2023	Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Pai	B. Farah	Ghausha
7.	Rabu, 14-06-2023	Observasi kegiatan Pembelajaran dengan Guru kelas	B. Farah	Ghausha
8.	Rabu, 14-06-2023	Wawancara dengan guru Pai	B. Farah	Ghausha
9.	Kamis, 15-06-2023	Wawancara Guru kelas terkait metode komtal	B Farah	Ghausha
10.	Jum'at, 16-06-2023	Wawancara dengan Guru Pai	B. Farah	Ghausha
11.	Senin, 19-06-2023	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	B. Rara	Rara
12.	Senin, 19-06-2023	Melengkapi data penelitian	B. Rara	Rara
13.	Selasa, 20-06-2023	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian	P. Prajoko	Aris

Jember, 20 Juni 2023

Kepala Sekolah





YAYASAN  
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER  
SEKOLAH LUAR BIASA ( SLB ) BAGIAN A,B,C BALUNG  
Jl. Halmahera No. 42 Balung, Telp. (0331) 4149240 Balung 68161  
Jember

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 076/SLB ABC/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PRAJOKO,S pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SLB ABC BALUNG

Alamat : Jl. Halmahera No. 42 Balung

Menerangkan bahwa Mahasiswa a.n :

Nama : Dwi Rahayu Wulandari

Nim : T20161198

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan agama islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : " Implementasi Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Jember"

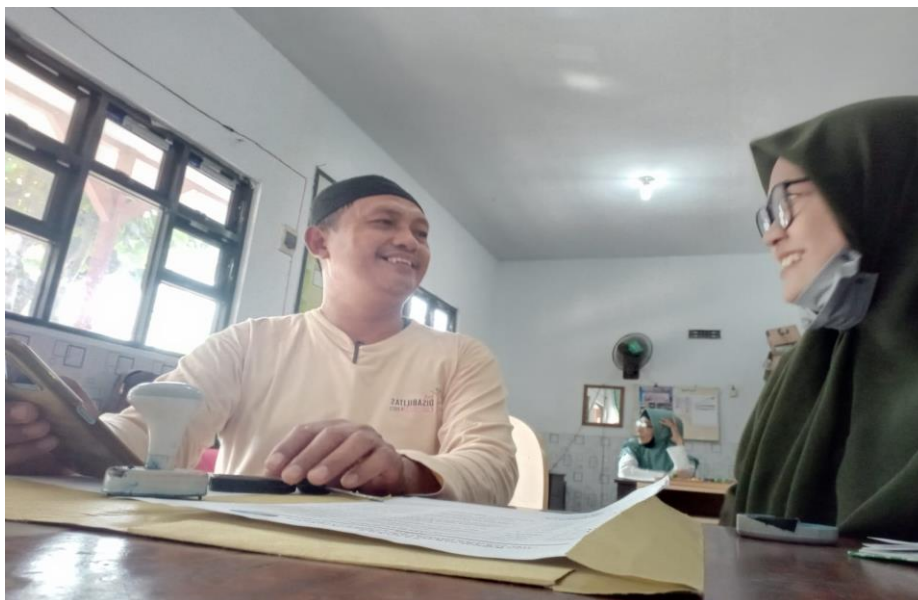
Telah selesai mengadakan penelitian / riset mengenai " Implementasi Metode Komunikasi Total pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABC Balung Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 juni 2023

Kepala sekolah





(Wawancara dengan Kepala SLB ABC Balung)



(Wawancara dengan Guru SLB ABC Balung)



(Komunikasi dengan Peserta didik Tunarungu)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

(Peserta didik sedang mengerjakan tugas menulis/ menebalkan huruf hijaiyah)



## BIODATA PENULIS



**Nama** : Dwi Rahayu Wulandari  
**NIM** : T20161198  
**TTL** : Jember, 30 Mei 1998  
**Alamat** : Dusun Kebonsari (RT/RW 003/010) Desa Balunglor  
Kecamatan Balung Kabupaten Jember  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

- TK Al Ihsan Balung
- SDN Balunglor 05 Balung
- MTs Zainul Hasan Balung
- MA Zainul Hasan 1 Genggong
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember